

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Profil Singkat Lokasi Penelitian

1. SDN Standar Nasional Kelayan Barat 2

a. Sejarah Singkat Berdirinya SDN Standar Nasional Kelayan Barat 2

Berdirinya Sekolah ini pada tahun 1978 dengan nama Sekolah Bina Budi. Tahun 1988 Sekolah Bina Budi di ubah menjadi SDN Kelayan Barat 2. Tahun 2000 SDN Kelayan Barat 2 dan SDN Kelayan Barat 4 digabung dua menjadi SDN Kelayan Barat 2. Tahun 2004 SDN Kelayan Barat 2 berubah nama menjadi SDN Percontohan Kelayan Barat 2. Kemudian pada tahun 2010 SDN Percontohan Kelayan Barat 2 berubah nama menjadi SDN-SN (Standar Nasional) SDN Kelayan Barat 2.

SDN-SN Kelayan Barat 2 terakreditasi A berdasarkan SK Penetapan Hasil Akreditasi BAP-S/M No.641/KEP/BAP-SM/X/KU/TUP3/2016. Akreditasi ini berlaku sejak ditetapkan yaitu tanggal 18 Oktober 2016 sampai dengan 18 Oktober 2021. Sekolah ini terletak di Jl. K.S. Tubun Gg. Tentram Banjarmasin RT. 24 No. 08 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

Batas-batas SDN-SN Kelayan Barat 2 adalah sebelah barat berbatasan dengan SDN Kelayan Barat 3, sebelah timur berbatasan dengan jalan kecil dan rumah penduduk, sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk dan sebelah utara berbatasan dengan eks Rumah Sakit Pura Raharja.

Sejak didirikan SDN-SN SDN Kelayan Barat 2 telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah. Kepala sekolah tersebut menjabat

dengan masa bakti yang berbeda-beda satu dengan lainnya. Kepala sekolah yang pernah dan sedang menjabat di sekolah ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1: Data Kepala SDN SN Kelayan Barat 2 Sejak Berdiri Sampai Sekarang

No	Nama	Masa Kerja
1	Drs. Selamat Supadi	1978 s/d 1984
2	Muhammad	1984 s/d 1990
3	Drs. Sedy Syamsi	1990 s/d 1995
4	Drs. Muslini	1995 s/d 2000
5	Drs. Muhammad	2000 s/d 2004
6	Drs. Murbawi	2004 s/d 2007
7	Dra. Laila Heriyati	2007 s/d 2010
8	Dra. Fatmawati, M.A	2010 s/d sekarang

Sumber data: Dokumen Tata Usaha SDN SN Kelayan Barat 2 Tahun 2016/2017

b. Visi dan Misi SDN SN Kelayan Barat 2

1) Visi

Visi yang diemban oleh SDN SN Kelayan Barat 2 yaitu bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan disiplin, berprestasi, pelestarian lingkungan hidup, pencegahan pencemaran dan pencegahan kerusakan lingkungan hidup.

2) Misi:

- a) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- b) Membina kepribadian siswa agar lebih disiplin dalam menghadapi masalah kehidupan Membina bakat dan kemampuan siswa agar dapat bersaing dalam meraih prestasi.

- c) Membina siswa agar memiliki wawasan tentang pelestarian lingkungan hidup, pencemaran lingkungan dan pencegahan kerusakan lingkungan.
- d) Menerapkan manajemen partisipasi dalam melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholder serta komite sekolah.

c. Tujuan SDN SN Kelayan Barat 2

Berdasarkan visi dan misi tersebut maka tujuan yang akan dicapai adalah program kerja SDN-SN Kelayan Barat 2 untuk jangka waktu empat tahun dan delapan tahun ke depan adalah terwujudnya sekolah yang memiliki keunggulan kompetitif memiliki wawasan tentang pelestarian lingkungan hidup, pencemaran lingkungan dan pencegahan kerusakan lingkungan ditunjang oleh tenaga kependidikan profesional dan memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya.

d. Keadaan Siswa SDN SN Kelayan Barat 2

SDN SN Kelayan Barat 2 memiliki 12 ruangan kelas dengan jumlah siswa pada tahun pelajaran 2016/2017 seluruhnya adalah 336 siswa. Dari jumlah siswa tersebut terdiri dari siswa kelas I sebanyak 2 kelas dengan jumlah siswa 56 orang, siswa kelas II sebanyak 2 kelas dengan jumlah siswa 60 orang, siswa kelas III sebanyak 2 kelas dengan jumlah siswa 59 orang, siswa kelas IV sebanyak 2 kelas dengan jumlah siswa 59 orang, siswa kelas V sebanyak 2 kelas dengan jumlah siswa 50 orang, siswa kelas VI sebanyak 2 kelas dengan jumlah siswa 52 orang. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2: Data Siswa SDN SN Kelayan Barat 2 Pertahun Berdasarkan Kelas

No	Kelas	Jumlah Rombel (Kelas)	Jumlah Siswa/Tahun			
			2013/2014	2014/2015	2015/2016	2016/2017
1	I	2 kelas	61	64	62	56
2	II	2 kelas	57	60	61	60
3	III	2 kelas	60	57	60	59
4	IV	2 kelas	62	55	53	59
5	V	2 kelas	58	63	54	50
6	VI	2 kelas	42	52	63	52
Jumlah		12 kelas	340	350	352	336

Sumber data: Dokumen Tata Usaha SDN SN Kelayan Barat 2 Tahun 2016/2017

e. Keadaan Guru, Staf Administrasi, dan Karyawan SDN SN Kelayan Barat 2

Guru SDN SN Kelayan Barat 2 berjumlah 18 orang. Terdiri dari 14 orang guru tetap yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS), 3 orang guru tidak tetap (GTT) yang berstatus honorer. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3: Data Guru SDN SN Kelayan Barat 2 Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Pendidikan	Status Kepegawaian	
		Pegawai Tetap (PNS)	Pegawai Tidak Tetap (Honorer)
1	S-2	1	-
2	S-1	11	3
3	SMA/Sederajat	1	1
Jumlah		14	4

Sumber data: Dokumen Tata Usaha SDN SN Kelayan Barat 2 Tahun 2016/2017

Sementara itu, jumlah tenaga administrasi dan karyawan SDN SN Kelayan Barat 2 Marabahan berjumlah 3 orang. Terdiri dari 3 orang pegawai tidak tetap (PTT). Untuk lebih lengkapnya, data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4: Data Pegawai Tenaga Administrasi dan Karyawan SDN SN Kelayan Barat 2 Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Pendidikan	Status Kepegawaian	
		Pegawai Tetap (PNS)	Pegawai Tidak Tetap (Honorar)
1	S-1	-	1
2	D-3	-	1
3	SMA/Sederajat	-	1
Jumlah		-	3

Sumber data: Dokumen Tata Usaha SDN SN Kelayan Barat 2 Tahun 2016/2017

f. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN SN Kelayan Barat 2

Sarana dan prasarana di SDN SN Kelayan Barat 2 dapat diklasifikasikan amat baik hal ini berdasarkan hasil akreditasi sekolah untuk komponen standar sarana dan prasarana memperoleh nilai 96. Kelengkapan sarana dan prasarana SDN SN Kelayan Barat 2 dapat dilihat pada tabel di lampiran-lampiran.

2. SDN Murung Raya 4

a. Sejarah Singkat Berdirinya SDN Murung Raya 4

SDN Murung Raya 4 adalah suatu lembaga pendidikan formal di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin. Sekolah ini dibangun dan mulai beroperasi pada tahun 1978.

SDN Murung Raya 4 terakreditasi B. Hal ini berdasarkan SK Penetapan Hasil Akreditasi BAP-S/M No. 119/KEP/BAP-SM/PROP-15/LL/IX/2014. Keputusan ini berlaku sejak tanggal 24 Oktober 2014 sampai dengan 24 Oktober 2019. Sekolah ini terletak Jl. Kelayan A Gang Indonesia Indah RT.12 No.52 Kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan.

Batas-batas SDN Murung Raya 4 adalah sebelah barat berbatasan dengan Jalan, sebelah timur rumah penduduk, sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk serta sebelah utara berbatasan dengan TK Harapan Kita dan rumah penduduk.

Latar belakang dibangunnya SDN Murung Raya 4 yaitu diharapkan dapat berperan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga dapat mengambil peran strategis dalam pengelolaan sumber daya alam dan manusia serta pembangunan yang berkesinambungan.

b. Visi dan Misi SDN Murung Raya 4

1) Visi

Visi SDN Murung Raya 4 yaitu menjadi sekolah terpercaya di masyarakat untuk mencerdaskan bangsa dalam rangka mensukseskan wajib belajar.

2) Misi

- a) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi dibidang Imtaq dan Iptek.
- b) Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.
- c) Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.

c. Tujuan SDN Murung Raya 4

SDN Murung Raya 4 melaksanakan program pembelajaran dan pendidikan dengan tujuan:

- 1) Membentuk siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- 2) Siswa yang sehat lahir dan batin.
- 3) Siswa yang memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- 4) Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaan.

d. Keadaan siswa SDN Murung Raya 4

SDN Murung Raya 4 memiliki 8 ruangan kelas dengan jumlah siswa pada tahun pelajaran 2016/2017 seluruhnya adalah 216 siswa. Dari jumlah siswa tersebut terdiri dari siswa kelas I sebanyak 1 kelas dengan jumlah siswa 25 orang, siswa kelas II sebanyak 1 kelas dengan jumlah siswa 37 orang, siswa kelas III sebanyak 2 kelas dengan jumlah siswa 45 orang, siswa kelas IV sebanyak 1 kelas dengan jumlah siswa 28 orang, siswa kelas V sebanyak 1 kelas dengan jumlah siswa 34 orang, siswa kelas VI sebanyak 2 kelas dengan jumlah siswa 46 orang. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 5: Data Siswa SDN Murung Raya 4 Berdasarkan Jenis Tingkatan Kelas

No	Kelas	Jumlah Siswa Tahun Pelajaran		
		2014/2015	2015/2016	2016/2017
1	I	33	25	25
2	II	41	38	37
3	III	34	46	45
4	IV	48	28	28
5	V	49	34	34
6	VI	34	46	46
Jumlah		239	217	216

Sumber data: Dokumen Tata Usaha SDN Murung Raya 4 Tahun 2016/2017

e. Keadaan Guru, Staf Administrasi, dan Karyawan SDN Murung Raya 4 Banjarmasin

Guru SDN Murung Raya 4 berjumlah 11 orang, terdiri dari 8 orang guru tetap yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS), 3 orang Guru Tidak Tetap (GTT) yang berstatus honorer. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6: Data Guru SDN Murung Raya 4 Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Pendidikan	Status Tenaga Pengajar	
		Guru PNS	Guru Honorer
1	S-1	5	3
2	D-II	3	-
3	SMA/Sederajat	-	1
Jumlah		8	3

Sumber data: Dokumen Tata Usaha SDN Murung Raya 4 Tahun 2016/2017

Sementara itu, jumlah tenaga administrasi dan karyawan SDN Murung Raya 4 berjumlah 2 orang, terdiri dari 2 orang pegawai tidak tetap (PTT) yang berstatuskan honor dengan pendidikan terakhir SMA/Sederajat.

f. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN Murung Raya 4

Sarana dan prasarana di SDN Murung Raya 4 dapat dikategorikan cukup lengkap untuk ukuran sekolah di kecamatan Banjarmasin Selatan. Hal ini dapat dilihat dari ketersediaan sarana sumber belajar yang terpenuhi, begitupun dengan sarana penunjang lainnya.

Dari sisi sumber belajar, dilengkapi dengan ruang perpustakaan. Sedangkan sarana penunjang seperti koperasi/toko, lapangan, toilet, dan sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana SDN Murung Raya 4 dapat dilihat pada tabel di lampiran-lampiran.

3. SDN Kelayan Tengah 2

a. Sejarah Singkat Berdirinya SDN Kelayan Tengah 2

SDN Kelayan Tengah 2 adalah suatu lembaga pendidikan formal di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin. Sekolah ini dibangun dan mulai beroperasi pada tahun 1978.

SDN Kelayan Tengah 2 oleh Badan Akreditasi Nasional/Madrasah (BAN-S/M) berdasarkan SK Penetapan Hasil Akreditasi BAP-S/M No. 058/BAP-SM/Prop-15/LL/XII/2013 terakreditasi C. Keputusan ini berlaku sejak tanggal 26 Desember 2013 sampai dengan tahun 2018.

Sekolah ini terletak Jl. Kelayan B Gang Bersama RT.19 Kelurahan Kelayan Tengah Kecamatan Banjarmasin Selatan.

Batas-batas SDN Kelayan Tengah 2 adalah sebelah barat berbatasan dengan Jalan, sebelah timur dengan jalan, sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk dan sebelah utara dengan rumah penduduk.

b. Visi dan Misi SDN Kelayan Tengah 2

1) Visi

Berprestasi, cerdas dan kompetitif berdasarkan iman dan takwa serta bernuansa ihsan.

2) Misi

- a) Meningkatkan manajemen sekolah dalam mewujudkan visi.
- b) Menciptakan suasana yang kondusif untuk membentuk kepribadian peserta didik yang memiliki iman dan taqwa.

- c) Mengoptimalkan proses pembelajaran aktif, efektif, kreatif dan menyenangkan.
- d) Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, bahasa dan membina prestasi olahraga dan seni budaya sesuai bakat, minat dan potensi sekolah.
- e) Menggalakkan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa.
- f) Menjalinkan kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.
- g) Menggalakkan budaya hidup bersih menuju hidup sehat.
- h) Menjalinkan kerjasama sekolah dengan sekolah lain.

c. Keadaan Siswa SDN Kelayan Tengah 2

SDN Kelayan Tengah 2 memiliki 6 ruangan kelas dengan jumlah siswa seluruhnya adalah 68 siswa. Dari jumlah siswa tersebut terdiri dari siswa kelas I sebanyak 1 kelas dengan jumlah siswa 13 orang, siswa kelas II sebanyak 1 kelas dengan jumlah siswa 14 orang, siswa kelas III sebanyak 1 kelas dengan jumlah siswa 12 orang, siswa kelas IV sebanyak 1 kelas dengan jumlah siswa 7 orang, siswa kelas V sebanyak 1 kelas dengan jumlah siswa 9 orang, siswa kelas VI sebanyak 1 kelas dengan jumlah siswa 13 orang. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 7: Data Siswa SDN Kelayan Tengah 2 Tahun Pelajaran 2016/2017 Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Tingkatan Kelas

Tingkat	L	P	Jumlah
Kelas I	4	9	13
Kelas II	6	8	14
Kelas III	8	4	12
Kelas IV	4	3	7
Kelas V	5	4	9
Kelas VI	9	4	13
Jumlah	36	32	68

Sumber data: Dokumen Tata Usaha SDN Kelayan Tengah 2 Tahun 2016/2017

d. Keadaan Guru, Staf Administrasi, Dan Karyawan SDN Kelayan Tengah 2

Guru SDN Kelayan Tengah 2 berjumlah 8 orang, terdiri dari 2 orang berstatus PNS, 6 orang berstatus honorer . Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 8: Data Guru SDN Kelayan Tengah 2 Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Pendidikan	Status Tenaga Pengajar	
		PNS	Honorer
1	S-2	-	-
2	S-1	2	5
3	D-3	-	-
4	D-3	-	-
5	SMA/Sederajat	-	1
Jumlah		2	6

Sumber data: Dokumen Tata Usaha SDN Kelayan Tengah 2 Tahun 2016/2017

Sementara itu, jumlah tenaga administrasi berjumlah 1 orang merangkap sebagai guru dengan pendidikan terakhir S-1.

e. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN Kelayan Tengah 2

Sarana dan prasarana di SDN Kelayan Tengah 2 dapat dikategorikan cukup lengkap untuk ukuran sekolah di kecamatan Banjarmasin Selatan. Hal ini dapat dilihat dari ketersediaan sarana sumber belajar yang terpenuhi, begitupun dengan sarana penunjang lainnya.

Dari sisi sumber belajar, dilengkapi dengan ruang perpustakaan. Sedangkan sarana penunjang yaitu lapangan, toilet, dan sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana SDN Kelayan Tengah 2 dapat dilihat pada tabel di lampiran-lampiran.

B. Paparan Data

Paparan data dalam tesis ini, penulis memaparkan data tentang peran aktif guru PAI dalam implementasi *safer school* pada sekolah dasar di kecamatan Banjarmasin Selatan (SDN SN Kelayan Barat 2, SDN Murung Raya 4 dan SDN Kelayan Tengah 2) meliputi masalah yang berkaitan dengan pencegahan dan penanggulangan tindak kekerasan. Data yang disajikan berdasarkan dari hasil penelitian yang penulis peroleh dari lapangan dan pengumpulan data dengan teknik wawancara yang dibantu dengan teknik observasi dan dokumenter.

1. Pencegahan Tindak Kekerasan

a. Tata Tertib

Hasil wawancara penulis terhadap 2 orang guru PAI pada SDN SN Kelayan Barat 2 mengenai pencegahan tindak kekerasan terkait tentang adanya

tata tertib sekolah didapatkan informasi sebagai berikut bahwa Ibu Fatimah (nama samaran):

Saya selalu memantau setiap aktivitas siswa di sini. Aktivitas tersebut berkaitan dengan kewajiban mereka agar melaksanakan tata tertib sekolah seperti bersikap sopan dan santun terhadap teman-teman baik ucapan dan bertingkah laku yang mulia misalnya meminjami temannya yang ketinggalan alat tulis seperti pensil dan pulpen. Emosi siswa di sini meninggi jika di antara mereka menyebut nama ayah atau ibunya. Saya harus merespon situasi ini supaya tidak berkelanjutan dengan cara merefleksikan diri bagaimana rasanya jika itu terjadi padanya. Saya juga bersikap bijak dengan menelusuri secara mendalam apabila siswa belum maksimal dan tuntas melaksanakan kewajibannya sebagai warga sekolah seperti tugas menyapu, membersihkan WC dan membersihkan tangga. Mereka dituntut untuk terbiasa bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan. Bila hal tersebut dibiarkan saja bisa mengakibatkan terjadinya rasa kekecewaan siswa lainnya. Siswa yang kecewa tersebut akan mengejek siswa yang belum maksimal dalam menjalankan tugas yang diamanahkan sebagai bentuk ketidakpuasan dan ketidaknyaman.¹

Berdasarkan wawancara ini maka Ibu Fatimah sudah berperan sebagai supervisor pelaksanaan jalannya tata tertib. Beliau proaktif dalam mengawasi siswa agar berdisiplin yang dituangkan dalam tata tertib. Tata tertib dapat berjalan dengan baik atas peran serta semua warga sekolah termasuk guru PAI.

Selanjutnya guru PAI yang lainnya yaitu Bapak Hasan (nama samaran) dalam kutipan wawancara berikut ini:

Saya sebagai guru agama mengharapkan agar siswa mematuhi tata tertib dengan penuh kesadaran. Tata tertib merupakan aturan-aturan kewajiban siswa sebagai warga sekolah. Banyak kewajiban yang harus dipenuhi siswa di antaranya dituntut untuk menjaga kerapian, kebersihan dan keindahan. Kebersihan badan diwujudkan dengan berpakaian rapi dan bersih serta kuku tangan tidak panjang. Saya khawatir jika terjadi perselisihan di antara mereka maka kuku tangan yang tetap dibiarkan

¹Wawancara dengan Ibu Guru PAI SDN SN Kelayan Barat 2 pada hari Sabtu, 6 Mei 2017.

panjang bisa digunakan untuk mencakar kawannya. Selain itu kuku yang panjang terkesan kotor sehingga tidak sedap dipandang mata.²

Berdasarkan wawancara tersebut Bapak Hasan telah menjalankan perannya sebagai pengawas kedisiplinan siswa. Disiplin tercermin dari tata tertib yang dilaksanakan dalam rangka menciptakan suasana aman di sekolah. Dalam tata tertib terdapat aturan untuk memelihara keamanan, kebersihan dan keindahan sekolah.

Hal tersebut dibenarkan oleh kepala sekolah dalam kutipan wawancara berikut ini:

Ibu Fatimah dan Bapak Hasan termasuk guru PAI yang baik. Mereka mengupayakan tata tertib untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Upaya yang dilakukan mereka ketika menjadi pembina upacara. Mereka beramanat supaya siswa saling menyayangi dan menghargai dalam bentuk tidak menghina teman dan menghindari pertikaian apalagi sampai terjadi perkelahian karena dalam tata tertib disebutkan bahwa diwajibkan memelihara kebersihan, keindahan, keamanan, ketertiban, kekeluargaan di lingkungan sekolah. Oleh sebab itu dengan adanya sikap ini (menyayangi dan menghargai) diharapkan siswa merasa betah berada di dalam kelas ataupun di luar kelas.³

Berdasarkan wawancara di atas kepala sekolah merasakan keberadaan guru PAI berperan dalam mendisiplin siswa. Bentuk bantuan guru PAI adalah menjaga situasi sekolah dengan peran memantau pelaksanaan tata tertib.

Hal senada juga disampaikan oleh siswa. Berikut ini kutipan wawancara dengan siswa:

Ibu Fatimah dan bapak Hasan mengajak para siswa mematuhi tata tertib di sekolah. Tata tertib dipajang di semua kelas dan di teras sekolah. Beliau

²Wawancara dengan Bapak Guru PAI SDN SN Kelayan Barat pada hari Selasa, 2 Mei 2017.

³Wawancara dengan Ibu Dra. Fatmawati, M.A sebagai Kepala Sekolah SDN SN Kelayan Barat 2 pada hari Rabu 17 Mei 2017.

mengatakan bahwa siswa yang patuh terhadap tata tertib sebagai tanda anak yang baik dan mempunyai akhlak yang mulia. Pernah suatu ketika temanku ditemukan bapak Hasan supaya kukunya dipotong pendek. Hal ini terjadi ketika kami di dalam kelas pada jam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Saat itu kami sedang asik menjawab soal. Beliau berjalan mengecek jawaban para siswa di meja masing-masing.⁴

Berdasarkan wawancara di atas siswa dimotivasi oleh guru PAI untuk menjadi pribadi yang baik dengan cara ikut melaksanakan tata tertib sekolah dengan sungguh-sungguh. Oleh sebab itu guru PAI telah berperan sebagai motivator agar siswa bergairah melakukan kebaikan.

Observasi yang dilakukan oleh penulis pada hari Kamis tanggal 27 April 2017 di SDN SN Kelayan Barat 2 terlihat para siswa bersikap disiplin sebagai cerminan patuh terhadap tata tertib. Mereka memanfaatkan waktu istirahat dengan sebaik-baiknya. Selama jam istirahat terlihat siswa belanja, makan dan minum dengan tertib di kantin. Ada yang bercengkrama sesamanya di lapangan dan teras kelas dengan wajah bahagia disertai canda tawa.

Oleh sebab itu berdasarkan observasi di atas maka tata tertib di SDN SN Kelayan Barat 2 mengakibatkan suasana sekolah yang aman sehingga mendukung implementasi safer school dalam pencegahan dan penanggulangan tindak kekerasan.

Wawancara penulis terhadap guru PAI SDN Murung Raya 4 tentang tata tertib sekolah didapatkan informasi sebagai berikut bahwa Ibu Zubaidah (nama samaran):

Sebenarnya tata tertib disusun untuk membentuk sikap yang mulia. Isi tata tertib di sekolah kami antara lain siswa harus memelihara dan menjaga

⁴Wawancara dengan Hana Humairo, Siswa kelas V A SDN SN Kelayan Barat 2, pada hari Sabtu, 13 Mei 2017.

keamanan dan kekeluargaan. Keamanan dapat dibangun dengan mengembangkan sikap kekeluargaan. Kekeluargaan dapat ditampilkan dengan bersikap sopan santun baik tutur kata dan tindakan. Kekurangan fisik jangan dijadikan sebagai bahan candaan. Siswa kami ada yang kakinya tidak normal. Jangan menyebut temannya dengan penguin karena berjalan tidak sempurna. Sebutan penguin dan sebagainya membuat orang sakit hati. Saya selalu meluruskan apabila siswa yang berkata-kata yang tidak pantas.⁵

Berdasarkan wawancara di atas guru PAI SDN Murung Raya 4 berpandangan bahwa fungsi tata tertib ditinjau dari aspek penilaian dan pengoreksian tata nilai yang berlaku. Artinya guru harus bisa membedakan nilai yang baik dan nilai yang buruk. Bila hal ini dibiarkan maka peran guru sebagai korektor telah diabaikan. Peran guru PAI sebagai korektor yaitu menilai dan mengoreksi semua pandangan dan sikap siswa.

Hal tersebut dibenarkan oleh kepala sekolah dalam kutipan wawancara berikut ini:

Peran guru PAI di sekolah kami dalam mendukung terlaksananya tata tertib sudah berjalan dengan baik. Dia memosisikan dirinya sebagai panutan bagi siswa. Hal ini terlihat dari tutur kata yang lembut. Meskipun demikian dia tetap tegas apabila siswa melakukan kesalahan.⁶

Berdasarkan wawancara di atas bahwa guru PAI menjadi teladan bagi para siswanya yang tercermin dari perkataan yang menyejukkan.

Hal senada juga disampaikan oleh guru. Berikut ini adalah kutipan wawancara:

Saya senang terhadap guru PAI. Beliau ikut membangun suasana aman di sekolah dengan cara responsif terhadap tata tertib dengan. Saya sebagai

⁵Wawancara dengan Ibu Guru PAI SDN Murung Raya 4 pada hari Sabtu, 22 April 2017.

⁶Wawancara dengan Ibu Hanifah, S.Pd sebagai Kepala Sekolah SDN Murung Raya 4 pada hari Senin, 15 Mei 2017.

guru kelas sering bertukar pikiran dengannya. Beliau lebih senior. Jalan pikirannya bisa dijadikan untuk mengatasi problem kelasku. Misalnya saat menghadapi siswa yang berbuat usil misalnya mencoret-coreti buku temannya sehingga mengakibatkan yang lain terganggu. Beliau menyarankan agar siswa yang demikian sering diajak berkomunikasi. Teguran yang diberikan sifatnya harus membangun sikap positif.⁷

Hal tersebut serupa disampaikan oleh siswa yang terangkum dalam kutipan wawancara berikut ini:

Saya sebagai siswa memandang guru PAI peduli terhadap kami. Walaupun beliau tidak setiap hari masuk mengajar ke kelasku melainkan hanya seminggu sekali yakni hari Senin adakalanya memberikan teguran terhadap teman jika dalam pergaulan ditemukan sesuatu yang tidak pantas, misalnya mengucapkan kata-kata *bungul* (bodoh).⁸

Berdasarkan wawancara di atas maka guru PAI SDN Murung Raya 4 berperan memonitor/mengawasi pergaulan siswa-siswanya. Sikap demikian merupakan profil guru PAI yang ideal.

Observasi yang dilakukan oleh penulis pada hari Selasa tanggal 25 April 2017 di SDN Murung Raya 4 bahwa para siswa bersikap disiplin yang ditunjukkan dengan tetap mematuhi tata tertib dengan mengikuti pelajaran sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Mereka dengan tenang belajar di kelas dan antusias di lapangan untuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga Kesehatan. Mereka tidak terlihat keluar masuk kelas kecuali yang buang air kecil ke WC. Hal ini menunjukkan bahwa tata tertib dilaksanakan oleh warga sekolah.

⁷Wawancara dengan Ibu Rusida, S.Pd.SD sebagai Guru Kelas I SDN Murung Raya 4 pada hari Kamis, 18 Mei 2017.

⁸Wawancara dengan Fitrah Auliana, Siswa Kelas VI B SDN Murung Raya 4 pada hari Rabu, 3 Mei 2017.

Oleh sebab itu berdasarkan obsevasi di atas maka adanya tata tertib merupakan suatu keharusan dalam rangka menciptakan suasana sekolah yang aman. Selain itu adanya tata tertib mendukung implementasi *safer school* dalam pencegahan dan penanggulangan tindak kekerasan.

Wawancara penulis terhadap guru PAI SDN Kelayan Tengah 2 tentang tata tertib sekolah didapatkan informasi sebagai berikut bahwa Bapak Husin (nama samaran):

Saya sangat terbantu adanya seperangkat tata tertib di sini karena memudahkanku membina siswa. Selanjutnya bagaimana menjalankan tata tertib ini dengan sebaik-baiknya. Beberapa siswa atau sebagiannya dengan kebiasaan keras di rumah diusahakan dapat menyesuaikan diri dengan tata tertib tersebut. Kebiasaan tersebut di antaranya ucapan kasar bila kecewa dengan kawannya. Biasa yang keluar dari mulutnya kata *bungul* (bodoh)/*gonggong* (badan besar dan lugu)/*nganga* (lambat mengerti dan paham). Padahal sekolah termasuk guru tidak pernah mengajarkan demikian demikian. Saya menyikapi ini berupa teguran disertai nasehat yang sifatnya membangkitkan kesadarannya agar mereka menghindari bahkan tidak mengucapkan lagi kata-kata tersebut. Misalnya dengan mengatakan bahwa kebiasaan yang tidak bagus baik ucapan (*bungu/gonggong/nganga*) atau tingkah laku dari rumah (lingkungan) dibuang jauh-jauh karena kebiasaan tersebut dilakukan oleh orang yang tidak sekolah, sedangkan kalian anak sekolah yang baik, sopan, pintar jadi tidak pantas melakukan itu.⁹

Wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru PAI SDN Kelayan Tengah 2 memiliki tanggung jawab yang tinggi untuk membina siswa dalam kerangka mendukung pelaksanaan tata tertib guna mengembangkan dan meningkatkan karakter siswa.

Hal tersebut dibenarkan oleh kepala sekolah dalam kutipan wawancara berikut ini:

⁹Wawancara dengan Guru PAI SDN Kelayan Tengah 2 pada hari Jumat, 21 April 2017.

Keberadaan guru PAI di sekolah ini sangat dominan dalam hal membimbing dan membiasakan siswa berbudi pekerti yang luhur. Siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib diberi tindakan berupa nasehat agar yang bersangkutan menyesali dan menyadari kesalahannya.¹⁰

Hal senada juga disampaikan oleh guru. Berikut ini adalah kutipan wawancara:

Saya dengan Guru PAI saling bekerjasama dalam menegakkan tata tertib. Kerjasama kami yang sering muncul dalam hal mengayomi siswa di sekolah lebih khusus lagi siswa kelas VI. Siswa perlu menampilkan perilaku siswa yang mulia dalam kesehariannya di sekolah. Oleh sebab itu, saya menaruh harapan pada guru PAI untuk membangkitkan kesadaran siswa berperilaku demikian. Akhirnya tata tertib dapat dilaksanakan dengan baik karena dukungan dari perilaku siswa yang mulia.¹¹

Berdasarkan wawancara di atas bahwa guru PAI memiliki kompetensi sosial yang bagus karena bisa menjalin kerjasama dan berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik atau guru.

Hal yang sama dibenarkan oleh siswa yang terangkum dalam kutipan wawancara berikut ini:

Saya menyaksikan 2 orang siswa kelas V sedang bertengkar adu mulut di teras sekolah memperebutkan gundu waktu jam istirahat. Bapak Husin yang keluar dari kelas dengan tujuan ke kantor melihat peristiwa ini menghampiri mereka dengan segera. Akhirnya beliau mendamaikan keduanya dengan nasehat bahwa tujuan ke sekolah untuk belajar. Beliau memberikan nasehat bahwa keperluan selama belajar yang adalah buku-buku dan alat tulis bukan gundu. Sedangkan gundu tadi disita oleh beliau.¹²

¹⁰Wawancara dengan Bapak Syarbaini, S.Pd sebagai Kepala Sekolah SDN Kelayan Tengah 2 pada hari Selasa, 9 Mei 2017.

¹¹Wawancara dengan Ibu Mawardah, Guru Kelas VI SDN Kelayan Tengah 2 pada hari Jumat, 21 April 2017.

¹²Wawancara dengan Muhaimin Saputra, Siswa Kelas VI SDN Kelayan Tengah 2 pada hari Senin, 24 April 2017.

Observasi penulis pada hari Kamis tanggal 20 April 2017 menunjukkan suasana yang aman dan terkendali di SDN Kelayan Tengah 2. Kepala sekolah, guru dan staf beraktivitas sesuai tugasnya masing-masing. Para siswa belajar dengan tertib dan tenang. Tata tertib terpasang jelas di kelas masing-masing. Slogan bertuliskan mulailah belajar dengan senyum di pasang permanen dekat teras kelas sebagai isyarat untuk bersikap santun. Piket kebersihan kelas telah dilaksanakan sesuai jadwal yang ada di kelas masing-masing.

Oleh sebab itu berdasarkan observasi di atas maka tata tertib di SDN Kelayan Tengah 2 dalam pelaksanaannya didukung oleh semua elemen semua warga sekolah. Adanya tata tertib ini menjadikan suasana sekolah yang aman sehingga mendukung implementasi *safer school* dalam pencegahan dan penanggulangan tindak kekerasan.

b. Kegiatan Jumat Taqwa

Hasil wawancara penulis terhadap 2 orang guru PAI pada SDN SN Kelayan Barat 2 mengenai pencegahan tindak kekerasan terkait berupa kegiatan jumat taqwa didapatkan informasi sebagai berikut bahwa Ibu Fatimah:

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jumat pagi sebelum kegiatan belajar mengajar. Jadi dalam satu bulan ada 4 kali kegiatan jumat taqwa kecuali bila ada ulangan tengah semester dan ulangan semester/ulangan kenaikan kelas maka ditiadakan. Kegiatan tersebut dimulai pukul 07.30 s/d 08.00. Rangkaian acaranya dimulai dengan membaca asmaul husna yaitu nama-nama Allah yang baik. Asmaul husna yang dibaca dipimpin oleh siswa dan dilanjutkan dengan ceramah agama dari guru PAI. Kegiatan ini suatu momentum bagiku memberikan bimbingan dan nasehat dalam rangka pembentukan *akhlakul qarimah* siswa. Selanjutnya kegiatan ini ditutup dengan doa yang dipimpin oleh bapak Hasan sebagai guru PAI di sini.¹³

¹³Wawancara dengan Ibu Guru PAI SDN SN Kelayan Barat 2 pada hari Sabtu, 6 Mei 2017.

Berdasarkan wawancara ini maka kegiatan jumat taqwa sebagai sarana Ibu Fatimah mengembangkan kompetensi sosialnya dalam hal berinteraksi positif dan komunikatif dalam wujud memberikan tausiah. Selain itu beliau adalah guru yang peduli terhadap pembentukan karakter siswa.

Selanjutnya guru PAI yang lainnya yaitu Bapak Hasan dalam kutipan wawancara berikut ini:

Alhamdulillah kegiatan ini berjalan dengan baik. Kegiatan ini merupakan program rutin setiap hari Jumat pagi pada pukul 07.30. Kepala sekolah, dewan guru dan semua siswa dari kelas I sampai dengan kelas VI ikut serta dalam kegiatan ini. Tempat pelaksanaan kegiatan Jumat Taqwa tidak di dalam kelas, tetapi di lapangan sekolah. Semua peserta duduk rapi di lapangan beralaskan tikar. Rangkaian acara dimulai dengan membaca asmaul husna yaitu Ya Allah Ya Rahman Ya Rahim Ya Malik Ya Quddus Ya Salam Ya Mu'min Ya Muhaimin dan seterusnya sampai Ya Rasyid Ya Shabur. Setelah membaca asmaul husna dilanjutkan dengan tausiah dari guru PAI. Saya bertugas memberikan tausiah berselang jumat bergantian dengan ibu Fatimah. Maksudnya hari Jumat ini giliranku maka hari Jumat berikutnya yang bertugas adalah ibu Fatimah. Isi tausiah mengandung muatan sebab akibat dari berperilaku terpuji/tercela dan lain sebagainya. Kemudian kegiatan ini ditutup dengan doa.¹⁴

Oleh sebab itu berdasarkan wawancara di atas bahwa Bapak Hasan telah menjalankan perannya sebagai motivator yakni mendorong siswa menunjukkan kemampuannya dengan memimpin membaca asmaul husna. Selain itu beliau berperan sebagai pembimbing. Bimbingan yang diberikan berupa nasehat-nasehat untuk menjadi manusia dewasa yang berbudi pekerti yang luhur.

Hal tersebut dibenarkan oleh kepala sekolah dalam kutipan wawancara berikut ini:

¹⁴Wawancara dengan Bapak Guru PAI SDN SN Kelayan Barat pada hari Selasa, 2 Mei 2017.

Sekolah kami tiap hari jumat pagi mengadakan siraman rohani dalam bentuk kegiatan jumat taqwa. Pelaksana kegiatan ini adalah guru PAI. Mereka selalu bernasehat memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada siswa dari kelas I sampai dengan kelas VI berupa kisah-kisah dari nabi/rasul, ulama dan kisah keseharian dalam kehidupan. Sungguh beruntung siswa di sini jika mengikuti kegiatan jumat taqwa karena ilmu agama semakin bertambah dari nasehat-nasehat yang diberikan. Selain itu mereka dibiasakan beramal shaleh dengan membaca asmaul husna.¹⁵

Hal senada juga disampaikan oleh guru. Berikut ini kutipan wawancara dengan:

Setiap kegiatan jumat taqwa guru PAI memposisikan dirinya sebagai pembina akhlak siswa. Hal demikian dibuktikan dengan memberikan ceramah berupa nasehat-nasehat. Saya mendukung kegiatan ini karena dibalik nasehat tersebut merupakan upaya untuk menyadarkan siswa bahwa bertutur kata dan bertingkah laku yang buruk tidak ada gunanya. Apabila hal ini dapat dihindari maka suasana sekolah yang aman dapat diwujudkan.¹⁶

Hal serupa juga disampaikan oleh siswa. Berikut ini kutipan wawancara dengan siswa:

Setiap kegiatan jumat taqwa kami mengikuti kegiatan ini. Kami diajak beramal ibadah dengan membaca asmaul husna yang dipimpin oleh siswa kelas IV dan siswa kelas V yang digilir bergantian tiap Jumat. Setelah membaca asmaul husna dilanjutkan dengan mendengarkan ceramah agama dari ibu Fatimah atau bapak Hasan. Sambil mendengarkan kami juga mencatat inti sari ceramahnya. Kemudian catatan tersebut kami kumpul kepada guru PAI untuk diperiksa dan dinilai.¹⁷

Pengamatan penulis pada hari Jumat tanggal 21 April 2017 di SDN SN Kelayan Barat 2 bahwa kegiatan jumat taqwa ditandai dengan bunyi bel sebanyak 3 kali. Saat itu tepat pukul 07.30. Siswa berduyun-duyun menuju

¹⁵Wawancara dengan Ibu Dra. Fatmawati, M.A sebagai Kepala Sekolah SDN SN Kelayan Barat 2 pada hari Rabu, 17 Mei 2017.

¹⁶Wawancara dengan Dra Sariati, Guru Kelas III B SDN SN Kelayan Barat 2, pada hari Kamis, 11 Mei 2017.

¹⁷Wawancara dengan Muhammad Rizkyawan, Siswa kelas IV A SDN SN Kelayan Barat 2 pada hari Sabtu, 13 Mei 2017.

halaman sekolah. Dewan guru mengatur siswa supaya duduk dengan tertib di halaman yang beralaskan tikar. Guru PAI dengan pengeras suara menghimbau semua siswa untuk menyiapkan diri dan diminta tenang. Setelah situasi lapangan kondusif maka acara kegiatan jumat taqwa mulai dilaksanakan. Rangkaian acara ini dibuka dengan salam dari guru PAI dilanjutkan membaca asmaul husna. Setelah asmaul husna dengan khusyuk dibaca maka dilanjutkan dengan ceramah agama tentang keutamaan berbakti kepada orang tua dari bapak Hasan sebagai guru PAI. Kegiatan ini ditutup dengan doa.

Berdasarkan observasi di atas maka guru PAI di SDN SN Kelayan Barat 2 telah mengajak warga sekolah selalu berzikir kepada Allah SWT dengan cara membaca asmaul husna. Selain itu guru PAI telah melakukan pembinaan kepada siswa melalui siraman rohani yang disampaikan.

Wawancara penulis terhadap guru PAI SDN Murung Raya 4 tentang kegiatan Jumat Taqwa didapatkan informasi sebagai berikut bahwa Ibu Zubaidah:

Saya sebagai guru PAI bertugas sebagai ketua koordinator kegiatan jumat taqwa. Saya memimpin kegiatan dengan dibantu teman-teman sejawat dan beberapa siswa. Pelaksanaannya di mulai pukul 08.00. Berakhir pukul 09.00. Tempatnya di halaman sekolah dengan materi berupa amaliah dan nasehat. Amaliah yang dilakukan membaca: Subhanallah Walhamdullilah Wala ilaha illallah Allahu Akbar sebanyak 33/100 kali; membaca asmaul husna; membaca surah-surah pendek (Q.S ad Dhuha, al Insyirah, at Tiin, al Alaq, al Qadar, al Bayyinah, az Zalzalah, al Adiyat, al Qariah, at Takatsur, al Asr, al Humazah, al Fiil, al Quraisy, al Maun, al Kautsar, al Kafirun, an Nasr, al Lahab, al Ikhlas, al Falaq dan an Naas; dan membaca Shalawat Kamilah sebanyak 3 kali. Kemudian dilanjutkan dengan ceramah agama/hal-hal yang dirasa perlu dari kepala sekolah/guru PAI/dewan guru yang lainnya. Isi ceramahnya terkait peristiwa-peristiwa penting di bulan

Hijriah atau nasehat-nasehat tentang kebaikan yang harus dilakukan siswa. Kegiatan ini di tutup dengan doa dan salaman.¹⁸

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat dikatakan bahwa guru PAI SDN Murung Raya 4 telah menjalankan peran sebagai *leader* yakni kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah.

Hal tersebut dibenarkan oleh kepala sekolah dalam kutipan wawancara berikut ini:

Saya biasanya ikut mengambil peran sebagai pengisi kegiatan jumat taqwa karena ada hal-hal yang perlu saya sampaikan kepada semua siswa berhubung tidak semua kelas kumasuki dalam artian mengajar. Kemudian saya menghimbau siswa supaya berperilaku mulia dan santun baik sesama teman, adik kelas/kakak kelas, kepada guru dan yang lebih penting kepada orang tua karena bakti kepada keduanya membawa keberkahan dan keberuntungan hidup.¹⁹

Berdasarkan wawancara di atas bahwa kepala sekolah telah mendukung program kegiatan guru PAI dengan peran sebagai bagian pengisi acara kegiatan. Oleh sebab itu guru PAI SDN Murung Raya 4 bisa menempatkan posisinya sebagai pribadi yang mantap sehingga pimpinan simpati dengannya.

Hal senada juga disampaikan oleh guru. Berikut ini adalah kutipan wawancara:

Saya mendukung kegiatan jumat taqwa sebagai bagian dari program sekolah karena tujuan kegiatan ini sangat bagus. Tujuan kegiatan ini dalam rangka membiasakan siswa mengamalkan ajaran agama berupa zikir, membaca al quran dan shalawat pada Rasulullah Muhammad SAW. Apalagi ditambah dengan tausiah maka semakin lengkaplah bentuk

¹⁸Wawancara dengan Ibu Guru PAI SDN Murung Raya 4 pada hari Sabtu, 22 April 2017.

¹⁹Wawancara dengan Ibu Hanifah, Kepala Sekolah SDN Murung Raya 4 pada hari Senin, 15 Mei 2017.

pembinaan keagamaan siswa yang dilakukan sekolah atas kerja keras guru PAI. Saya juga dilibatkan dalam kegiatan ini dengan peran sebagai pemimpin doa penutup untuk menutup rangkaian kegiatan jumat taqwa.²⁰

Hal serupa diungkapkan oleh siswa yang terangkum dalam kutipan wawancara berikut ini:

Saya senang mengikuti kegiatan jumat taqwa. *Pertama*, seru duduk bersama guru-guru dan semua siswa dari kelas I sampai dengan kelas VI; *kedua*, pahala semakin bertambah karena berzikir, baca al quran dan bershalawat. Semoga bisa masuk surga; *ketiga*, nasehatnya adakalanya rame dan lucu.²¹

Pengamatan penulis pada hari Jumat tanggal 28 April 2017 di SDN Murung Raya 4 bahwa kegiatan jumat taqwa tepat pukul 08.00. Siswa dengan tertib berjalan halaman sekolah. Dewan guru mengatur siswa supaya duduk dengan tertib di halaman yang beralaskan tikar. Guru PAI dengan pengeras suara menghimbau semua siswa untuk menyiapkan diri dan diminta tenang. Setelah situasi lapangan kondusif maka acara kegiatan jumat taqwa mulai dilaksanakan. Rangkaian acara ini dibuka dengan salam dari guru PAI dilanjutkan membaca *subhanallah walhamdullilah wala ilaha illallah allahu akbar*, asmaul husna, surah-surah pendek (Q.S ad Dhuha, al Insyirah, at Tiin, al Alaq, al Qadar, al Bayyinah, az Zalzalah, al Adiyat, al Qariah, at Takatsur, al Asr, al Humazah, al Fiil, al Quraisy, al Maun, al Kautsar, al Kafirun, an Nasr, al Lahab, al Ikhlas, al Falaq dan an Naas) dan Shalawat Kamilah. Bacaan tersebut terdengar jelas dan syahdu sehingga menimbulkan rasa khusuk. Kemudian rangkaian acara

²⁰Wawancara dengan Bapak Ardi, S.Pd sebagai Guru Kelas IV SDN Murung Raya 4 pada hari Kamis, 18 Mei 2017.

²¹Wawancara dengan Fitrah Auliana, Siswa Kelas VI B SDN Murung Raya 4 pada hari Rabu, 3 Mei 2017.

selanjutnya adalah ceramah agama dari Ibu Zubaidah sebagai guru PAI tentang keutamaan malam Nisfu Sya'ban dan upaya yang harus disiapkan untuk menyongsongnya dengan cara minta maaf dan ampun pada semua orang apalagi kepada orang tua dan kawan. Kegiatan ini ditutup dengan doa yang dipimpin oleh bapak Ardi. Selesai berdoa bersama siswa per kelas membubarkan diri untuk menuju kelas dengan bersalaman pada bapak dan ibu guru.

Berdasarkan observasi ini kegiatan jumat taqwa merupakan bentuk pembinaan karakter siswa yang dilakukan oleh guru PAI melalui siraman rohani yang disampaikan. Kegiatan ini juga mendapat dukungan dari guru-guru non PAI karena mereka ikut serta dalam mengatur siswa dan terlibat dalam memimpin doa. Selain itu guru PAI mengajak warga sekolah selalu berzikir kepada Allah SWT dan bershalawat kepada nabi Muhammad SAW.

Wawancara penulis terhadap guru PAI SDN Kelayan Tengah 2 terkait tentang kegiatan jumat taqwa didapatkan informasi sebagai berikut bahwa Bapak Husin:

Saya diberikan tugas oleh kepala sekolah setiap hari Jumat memimpin kegiatan yang dinamakan jumat taqwa. Kegiatan ini berlangsung selama 30 menit yang dimulai pada pukul 08.00 sampai dengan pukul 08.30. Pesertanya yaitu semua siswa dari kelas I sampai dengan kelas VI. Ruang kelas VI dijadikan sebagai tempat kegiatan. Saya menjalankan tugas ini dibantu oleh beberapa orang guru yang fungsinya mengatur siswa supaya tertib mengikuti kegiatan. Susunan acaranya adalah *pertama* pembukaan berisi isinya adalah salam dan dilanjutkan dengan doa yang berbunyi *allahumma inna as aluka rizqan thayyiban wa i'lman nafian wa a'malan mutaqqabalan rabbisrahli shadri wa yassiirli amri wahlul uqdatammillisani yafqahu qauli*; *kedua* inti yaitu membaca asmaul husna, berzikir kepada Allah dalam bentuk membaca surah-surah pendek, bershalawat kepada nabi Muhammad SAW (shalawat badar, dan shalawat kamilah) dan, *ketiga* penutup berisi doa arwah dan doa selamat. Rangkaian kegiatan ini ada yang dipimpin oleh siswa kecuali ketika membaca shalawat kamilah, doa arwah dan doa selamat. Dari rangkaian kegiatan ini

mudah-mudahan kami lebih khusus siswa-siswa dimudahkan pemahaman, ilmunya bertambah, tingkah lakunya semakin bagus dan selamat dunia akhirat. Setelah selesai membaca doa, siswa dengan tertib berdiri bersalaman dengan guru-guru membubarkan diri langsung menuju ke kelasnya untuk belajar. Sedangkan nasehat-nasehat sifatnya situasional saja, jika hal tersebut perlu untuk disampaikan. Jadi tidak dijadwalkan secara khusus. Kepala sekolah biasanya memberikan nasehat jika ada sesuatu yang perlu diberikan dan diinformasikan.²²

Berdasarkan wawancara di atas bahwa guru PAI SDN Kelayan Tengah 2 telah menunjukkan sifat kasih sayang terhadap siswa dengan cara mendoakan mereka agar sukses dan bahagia menjalani kehidupan. Selain itu beliau merupakan sosok yang taat dan patuh terhadap kepala sekolah sebagai atasan di sekolah ini. Hal ini dibuktikan dengan tugas sebagai koordinator kegiatan jumat taqwa dilaksanakan dengan baik.

Hal ini dibenarkan kepala sekolah dalam kutipan wawancara berikut ini:

Kami setiap hari Jumat melakukan kegiatan yang disebut dengan jumat taqwa. Jadi dalam jumat taqwa tersebut yang dilakukan adalah membaca al quran, zikir dan shalawat Nabi Muhammad SAW dan ceramah agama. Tujuan diadakan kegiatan ini dalam rangka pembentukan karakter siswa.²³

Berdasarkan wawancara di atas menunjukkan bahwa kepala sekolah dan guru PAI menginginkan dan mendorong siswanya supaya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berkarakter mulia melalui kegiatan jumat taqwa.

Hal serupa diungkapkan oleh siswa yang terangkum dalam kutipan wawancara berikut ini:

²²Wawancara dengan Guru PAI SDN Kelayan Tengah 2 pada hari Jumat, 21 April 2017.

²³Wawancara dengan Syarbaini, Kepala Sekolah SDN Kelayan Tengah 2 pada hari Selasa, 9 Mei 2017.

Saya dan teman-teman bila hari jumat pagi berkumpul di ruangan kelas IV untuk membaca asmaul husna, surah pendek, shalawat badar (*shalatullah salamullah a'la thaha rasulillah shalatullah salamullah a'la yaasin habibillah*), shalawat kamillah. Ada juga nasehat.²⁴

Pengamatan penulis pada hari Jumat tanggal 12 April 2017 di SDN Kelayan Tengah 2 bahwa kegiatan jumat taqwa tepat pukul 08.00. Siswa dengan tertib menuju ke ruangan kelas VI yang ada di lantai dasar. Guru PAI dan guru kelas VI yang siap untuk mengatur siswa duduk di lantai yang terbuat dari ubin. Guru PAI dengan pengeras suara menghimbau semua siswa untuk menyiapkan diri dan diminta tenang. Setelah situasi ruangan kondusif maka acara kegiatan jumat taqwa mulai dilaksanakan. Rangkaian acara ini dibuka dengan salam dari guru PAI dilanjutkan doa bersama yang bunyinya *allahumma inna as aluka rizqan thayyiban wa i'lman nafian wa a'malan mutaqabbalan rabbisrahli shadri wa yassiirli amri wahlul uqdatammillisani yafqahu qauli*. Kemudian dilanjutkan membaca asmaul husna, surah-surah pendek (al Asr, al Fiil, al Quraisy, al Maun, al Kautsar, al Kafirun, an Nasr, al Lahab, al Ikhlas, al Falaq dan an Naas), shalawat badar, shalawat kamillah. Bacaan tersebut dibaca bersama-sama sehingga terdengar jelas dan syahdu sehingga menimbulkan rasa khusuk. Kemudian rangkaian acara selanjutnya pembacaan doa arwah dan doa selamat yang dipimpin oleh guru PAI. Selesai berdoa maka semua siswa dengan tertib membubarkan diri untuk menuju kelas seraya bersalaman pada bapak dan ibu guru.

²⁴Wawancara dengan Fitriah Auliana, Siswa Kelas VI B SDN Murung Raya 4 pada hari Rabu, 3 Mei 2017.

Berdasarkan pengamatan di atas maka kegiatan jumat taqwa merupakan cerminan mengamalkan ajaran agama Islam karena di dalamnya ada serangkaian ibadah berupa membaca al quran dan shalawat kepada nabi Muhammad SAW. Dengan demikian kegiatan ini diharapkan menggiring siswa termasuk warga sekolah berperilaku mulia sehingga dapat membawa suasana kondusif dan terhindar dari berbagai tindak kekerasan di sekolah.

c. Menghindari Hukuman Fisik, Psikis dan Pelecehan Seksual

Hasil wawancara penulis terhadap 2 orang guru PAI pada SDN SN Kelayan Barat 2 mengenai untuk pencegahan tindak kekerasan dengan cara menghindari hukuman fisik, psikis dan pelecehan seksual didapatkan informasi sebagai berikut bahwa Ibu Fatimah:

Saya menghadapi siswa yang beraneka ragam sifatnya perlu kesabaran yang tinggi. Apalagi siswa di sekolah ini banyak. Intinya luruskan niat bekerja sehingga dapat menghindarkan memberi hukuman fisik, psikis caranya berusaha mengerti dan memahami keberadaannya. Terkait kesalahan/pelanggaran yang dilakukan siswa maka tidak sepatasnya mengganjar dengan mendirikan di depan kelas, dan lain-lain. Saya kasihan kepadanya. Cukup nasehat positif saja atau menulis kata-kata bijak dan hikmah. Akrabkan diri dengan siswa sehingga muncul rasa kasih sayang dan jauh dari kebencian. Misalnya ketika masuk kelas saya mengucapkan salam dan menanyakan kabar. Bila ada siswa yang tidak hadir karena sakit maka dihimbau untuk menengoknya. Selanjutnya belajar seperti biasanya. Jika mereka timbul kebosanan belajar maka diselingi dengan lagu-lagu dan tepuk-tepuk. Dengan demikian kegembiraanku berimbans pada siswa. Ilmu pengetahuan mudah dicerna dan dipahami berawal dari rasa gembira.²⁵

Berdasarkan wawancara ini maka Ibu Fatimah beranggapan bahwa siswa setiap siswa sudah memiliki sifat bawaannya masing-masing perlu dipahami dengan bijaksana. Mereka melakukan pelanggaran/kesalahan karena belum

²⁵Wawancara dengan Ibu Guru PAI SDN SN Kelayan Barat 2 pada hari Sabtu, 6 Mei 2017

memiliki pribadi yang matang sehingga masih tanggung jawab guru untuk mengarahkan menjadi pribadi yang dewasa.

Selanjutnya guru PAI yang lainnya yaitu Bapak Hasan dalam kutipan wawancara berikut ini:

Saya sebagai guru harus bisa menjadi pribadi yang baik. Apalagi sebagai guru PAI. Jangan sampai mencoreng citra guru. Oleh sebab itu saya berusaha menebar kebajikan. Sesungguhnya ini sejalan dengan perintah agama Islam untuk berlomba-lomba melakukan kebaikan dalam hal ini berbuat baik terhadap teman sekerja lebih khusus kepada siswa. Contoh konkretnya tidak pemaarah. Biasanya guru yang pemaarah bukan berarti disegani akan tetapi mereka takut. Hal ini bukan berarti saya tidak pernah marah akan tetapi maksudnya mengontrol marah sesuai porsi. Emosi kita pasti naik ketika siswa berbuat kesalahan/pelanggaran. Saat itu kita harus berpikir jernih. Bercermin diri bahwa yang namanya siswa pribadinya masih labil jadi perlu diarahkan dan dibimbing lagi dengan sebaik-baiknya. Jadi janganlah memberikan hukuman seperti push up atau lari dengan jumlah banyak. Pemberian hukuman memang harus tapi harus disesuaikan dengan sifat pelanggaran. Lebih mendidik dan efektif hukuman itu seperti diminta menyetor hafalan doa-doa dan lain-lain.²⁶

Berdasarkan wawancara di atas bahwa Bapak Hasan senantiasa menjalankan peran sebagai guru PAI dijiwai semangat kasih sayang, adil dan tanggung jawab dalam rangka membangun hubungan baik dan harmonis dengan siswanya.

Hal tersebut dibenarkan oleh kepala sekolah dalam kutipan wawancara berikut ini:

Kami menyanggah sekolah standar nasional dengan tegas menolak/tidak menyetujui hukuman yang diberikan guru/guru PAI kepada siswa yang melakukan pelanggaran/kesalahan mengandung unsur tidak mendidik dan ada muatan kekerasan (lari keliling lapangan, berdiri di depan kelas, dan lain-lain). Guru dihimbau lebih mengedepankan *reward* dari pada *punishment*. Ibu Fatimah sepanjang pengetahuanku jangankan menghukum fisik, membentak siswa tidak pernah. Beliau bisa saja emosi terhadap

²⁶Wawancara dengan Bapak Guru PAI SDN SN Kelayan Barat pada hari Selasa, 2 Mei 2017

siswa yang bersalah. Emosi dalam batas yang wajar dengan tujuan mendidik siswa. Jika bapak Hasan emosi tingginya sulit dicari jadi tidak mungkin beliau melakukan tindakan kekerasan fisik, psikis apalagi seksual.²⁷

Berdasarkan wawancara di atas dapat ditegaskan bahwa guru PAI SDN SN Kelayan Barat 2 menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik merupakan tahapan proses pendidikan. Kejernihan pikir dan hati diperlukan sebelum mengambil keputusan untuk memberikan hukuman kepada siswa.

Hal senada juga disampaikan oleh siswa. Berikut ini kutipan wawancara dengan siswa:

Ibu Fatimah dan Bapak Hasan adalah guru yang baik. Beliau tidak pernah menghukum siswa yang bersalah/melakukan pelanggaran. Apalagi mencubit, menjewer, dan memukul. Siswa yang bersalah/melakukan pelanggaran ditegur dan dinasehati. Misalnya mengejek sehingga yang bersangkutan menangis.²⁸

Hal senada juga disampaikan oleh siswa lainnya. Berikut ini kutipan wawancara dengan siswa:

Saya menyukai Ibu Fatimah dan Bapak Hasan. Beliau tidak pemaarah dan selalu ceria dalam memberikan pelajaran PAI baik di dalam kelas maupun di luar kelas (mushala). Meskipun demikian mereka tetap tegas terhadap siswa yang melakukan pelanggaran.²⁹

Wawancara di atas memandang bahwa guru PAI SDN SN Kelayan Barat 2 mampu menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia. Hal ini terlihat dari ungkapan para siswa.

²⁷Wawancara dengan Ibu Dra. Fatmawati, M.A sebagai Kepala Sekolah SDN SN Kelayan Barat 2 pada hari Rabu 17 Mei 2017.

²⁸Wawancara dengan Saidati Mutia, Siswa kelas V A SDN SN Kelayan Barat 2, pada hari Sabtu, 13 Mei 2017.

²⁹Wawancara dengan Hana Humairo, Siswa kelas V A SDN SN Kelayan Barat 2, pada hari Sabtu, 13 Mei 2017.

Hal senada juga disampaikan oleh orang tua siswa. Berikut ini kutipan wawancara dengan siswanya:

Sekolah di sini bagus termasuk Ibu Fatimah dan Bapak Hasan. Mereka tidak bisa menghukum siswa yang kesannya berlebihan, akan tetapi ditegur secara halus dan dinasehati.³⁰

Wawancara penulis terhadap guru PAI SDN Murung Raya 4 tentang menghindari hukuman fisik, psikis dan pelecehan seksual didapatkan informasi sebagai berikut bahwa Ibu Zubaidah:

Siswa yang melakukan kesalahan/pelanggaran sebenarnya harus ditindaklanjuti secara komprehensif dengan mengedepankan aspek-aspek kemanusiaan. Apakah pantas guru PAI menghukum siswa secara fisik, psikis bahkan seksual secara berlebihan (mencubit, memukul, membentak dengan nada tinggi dan kata-kata kasar) ? Tentu saja tidak. Kasihan mereka. Kembali kepada kita, seumpama kita diperlakukan demikian, tentu kita menderita. Siswa jangan dikerasi tapi didekati. Mereka sebenarnya butuh perhatian. Kasih sayang yang mereka inginkan karena fungsi guru sebagai orang tua kedua setelah di rumah. Saya pernah mendirikan siswa (pelaku dan korban) di depan kelas untuk mengurai asal mula terjadinya pertengkaran. Dan itu bukan kesengajaan untuk menghukum. Setelah terungkap permasalahannya maka seketika itu mereka dipersilahkan duduk di tempatnya masing-masing dengan syarat untuk saling maaf memaafkan sambil bersalaman. Kejadian ini disaksikan oleh siswa lainnya. Sontak semua siswa bertepuk tangan.³¹

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat dikatakan bahwa guru PAI SDN Murung Raya 4 telah menampilkan sebagai pribadi yang arif dan dewasa dengan menindaklanjuti penyebab penyimpangan perilaku siswa untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan siswa lainnya. Selain itu telah

³⁰Wawancara dengan Ibu Susana, Ketua Komite SDN SN Kelayan Barat 2, pada hari Sabtu, 13 Mei 2017.

³¹Wawancara dengan Ibu Guru PAI SDN Murung Raya 4 pada hari Sabtu, 22 April 2017.

menjalankan perannya sebagai mediator, dalam hal ini sebagai penengah atas konflik yang terjadi untuk mendapatkan jalan keluar yang terbaik.

Hal tersebut dibenarkan oleh kepala sekolah dalam kutipan wawancara berikut ini:

Sekolah ini mempunyai guru PAI yang dapat diandalkan. Bukan menyusahkan. Dia bisa mengajar dengan bagus. Siswa tidak pernah mengeluhkannya. Sudah 16 tahun beliau mengabdikan dirinya di tempat ini. Tidak pernah ada laporan beliau pernah melakukan kekerasan fisik, psikis dan seksual. Seandainya itu terjadi maka sebuah kemustahilan beliau bisa tetap bertugas selama 16 tahun di tempat ini. Menurut analisisku bila guru (termasuk guru non PAI) memiliki spirit agama yang tinggi maka selamatlah semuanya. Hasil kerjanya maksimal, siswa tidak teraniaya dan aman. Pokoknya segalanya.³²

Wawancara di atas menegaskan bahwa guru PAI SDN Murung Raya 4 memiliki kepribadian yang bagus sehingga tindakannya sesuai norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia.

Hal serupa juga disampaikan oleh guru. Berikut ini adalah kutipan wawancara:

Saya tidak pernah menemukan dan mendapat laporan bahwa guru PAI melakukan tindakan kekerasan fisik, psikis dan seksual. Mustahil beliau melakukan demikian karena beliau akrab dengan siswa.³³

Hal senada diungkapkan oleh siswa yang terangkum dalam kutipan wawancara berikut ini:

Kami tidak pernah dihukum yang berlebihan oleh beliau bila melakukan kesalahan. Pastinya teguran dan nasehat yang didapat untuk tidak melakukan lagi. Hal ini sesuai saja dengan pribadi beliau yang tercermin dari wajah murah senyum dan tutur katanya penuh dengan kelembutan

³²Wawancara dengan Ibu Hanifah, S.Pd sebagai Kepala Sekolah SDN Murung Raya 4 pada hari Senin, 15 Mei 2017.

³³Wawancara dengan Bapak Ardi, S.Pd sebagai Guru Kelas IV SDN Murung Raya 4 pada hari Kamis, 18 Mei 2017.

serta tidak pemaarah. Kami menyukai hal itu. Oleh sebab itu kami tidak menakutinya. Meskipun demikian kami tetap segan pada beliau.³⁴

Berdasarkan wawancara di atas bahwa guru PAI telah menempatkan dirinya sebagai pembimbing bagi siswanya. Biasanya guru seperti ini menarik dan menyenangkan, ia akan dihormati dan disayangi oleh siswanya.

Wawancara penulis terhadap guru PAI SDN Kelayan Tengah 2 terkait tentang menghindari hukuman fisik, psikis dan pelecehan seksual didapatkan informasi sebagai berikut bahwa Bapak Husin:

Saya tidak pernah memberikan hukuman yang berlebihan terhadap siswa yang berbuat kesalahan. Sungguh beresiko bila itu diterapkan karena bisa dikategorikan melanggar undang-undang. Akan tetapi yang namanya perbuatan salah perlu untuk ditindak lanjuti secara manusiawi. Jangan sampai melakukan pemukulan, mencewer, berbicara dengan nada tinggi. Hal yang demikian kesannya menyiksa. Agama kita saja mengatur jangan menyiksa hewan peliharaan, apalagi kepada siswa sebagai manusia muda yang perlu dibina menuju kedewasaan berpikir dan bertindak. Kasihan mereka. Siswa jangan dikerasi tapi didekati. Mereka sebenarnya butuh perhatian. Bila mereka berbuat salah. Misalnya mengganggu temannya baik dengan ucapan ataupun perbuatan maka jangan bosan untuk menegur dan menasehati. Pegang dengan lembut punggungnya. Tatap matanya dengan penuh rasa cinta dan bersahabat seraya didoakan mudahan dia akan menjadi anak yang shaleh. Kenakalan anak di sini bukan kriminal tapi mereka haus perhatian.³⁵

Berdasarkan wawancara di atas bahwa guru PAI SDN Kelayan Tengah 2 telah menunjukkan sifat kasih sayang terhadap siswa dengan cara mendoakan mereka agar sukses dan bahagia menjalani kehidupan. Guru seperti ini hadirnya dirindukan, kepergiannya ditangisi.

³⁴Wawancara dengan Muhammad Sadudin, Siswa Kelas VI B SDN Murung Raya 4 pada hari Rabu, 3 Mei 2017.

³⁵Wawancara dengan Guru PAI SDN Kelayan Tengah 2 pada hari Jumat, 21 April 2017.

Hal ini dibenarkan kepala sekolah dalam kutipan wawancara berikut ini:

Selama ini guru PAI tidak pernah melakukan bentuk kekerasan/hukuman fisik, atau hukuman yang tidak mendidik lainnya, seperti: memulangkan siswa yang datang terlambat, mendirikan siswa di pojok kelas, menuliskan kalimat- kalimat negatif dalam jumlah banyak, dan lain-lain. Beliau hanya memberikan teguran-teguran dalam bentuk yang wajar. Kata-katanya terjaga. Tidak bisa yang bersangkutan menghina dan membentak siswa.³⁶

Berdasarkan wawancara di atas menunjukkan bahwa guru PAI tidak sembarangan memberikan hukuman karena pertimbangan pendekatan edukatif dengan menjunjung tinggi tata susila sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara moral.

Hal senada diungkapkan oleh guru kutipan wawancara berikut ini:

Tidak pernah ada berita, laporan dan keluhan bernada negatif tentang tindak tanduk guru PAI terutama yang arahnya kekerasan. Sepanjang pengetahuan ku justru sebaliknya. Beliau peduli terhadap siswa. Jadi tidak mungkin yang bersangkutan melakukan demikian.³⁷

Berdasarkan wawancara di atas menegaskan bahwa guru PAI dalam keseharian di sekolah cenderung menonjolkan rasa kepedulian yang berakibat terjalin hubungan yang baik dan harmonis dengan siswa.

Hal serupa diungkapkan oleh siswa yang terangkum dalam kutipan wawancara berikut ini:

Guru PAI tidak pernah memperlakukanku dan teman-teman dengan kasar. Tujur katanya manis (apa pintar, ada apa nak). Tingkah lakunya menyenangkan. Tidak pemaah. Bila berbuat salah maka kami dipanggil

³⁶Wawancara dengan Syarbaini, S.Pd sebagai Kepala Sekolah SDN Kelayan Tengah 2 pada hari Selasa, 9 Mei 2017.

³⁷Wawancara dengan Ibu Rustina Rusma, S.E sebagai Guru Kelas II SDN Kelayan Tengah 2 pada hari Selasa, 25 April 2017.

menghadap beliau atau beliau sendiri yang mendatangi, supaya tidak mengulangi lagi.³⁸

Berdasarkan wawancara di atas bahwa guru PAI berperan sebagai inspirator bagi siswa untuk berbuat kebaikan yang tercermin perilaku guru yang sopan dan santun dalam aktivitasnya.

d. Terlibat dalam Tim Pencegahan Tindak Kekerasan

Hasil wawancara penulis terhadap guru PAI pada SDN SN Kelayan Barat 2 tentang keterlibatannya dalam tim pencegahan tindak kekerasan didapatkan informasi sebagai berikut bahwa Ibu Fatimah:

Saya menganggap ini amanah yang harus kita laksanakan dengan sebaik-baiknya. Ini adalah tim. Jadi tim yang kuat diupayakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam rangka menciptakan sekolah aman.³⁹

Berdasarkan wawancara ini maka Ibu Fatimah bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugasnya yang berkaitan dengan usaha menjaga situasi sekolah agar kondusif. Tugas yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh merupakan ukuran pribadi yang unggul. Selain itu hasil yang diperoleh akan memuaskan sesuai keinginan.

Hal tersebut dibenarkan oleh kepala sekolah dalam kutipan wawancara berikut ini:

Saya sebagai kepala sekolah di sini menempatkan guru sesuai keahliannya, termasuk Ibu Fatimah. Beliau adalah guru senior karena lebih tua dariku. Saya menganggapnya orang tua karena ide-ide dan pandangannya. Intinya

³⁸Wawancara dengan Jibril Cantona, Siswa Kelas VI SDN Kelayan Tengah 2 pada hari Jumat, 21 April 2017.

³⁹Wawancara dengan Ibu Guru PAI SDN SN Kelayan Barat 2 pada hari Sabtu, 6 Mei 2017

bisa diandalkan. Oleh sebab itu beliau dimasukkan dalam tim pencegahan tindak kekerasan.⁴⁰

Berdasarkan wawancara di atas dapat ditegaskan bahwa guru PAI SDN SN Kelayan Barat 2 menjadi merupakan sosok yang disenangi karena penuh inspirasi dikarenakan pemikiran yang cemerlang dan pengalaman yang dimiliki.

Hal senada diungkapkan oleh guru dalam kutipan wawancara berikut ini:

Ibu Fatimah kami tuakan di sekolah ini. Kepiawaiannya dalam berbicara dan berdiplomasi yang menyebabkan beliau sebagai tim pencegahan tindak kekerasan. Selain itu beliau mengetahui aspek lingkungan sosial sekolah karena dahulu berdomisili dekat sekolah ini.⁴¹

Wawancara di atas memandang bahwa guru PAI SDN SN Kelayan Barat 2 memiliki kompetensi kepribadian yang ditunjukkan dengan sikap komunikatif dengan komintas guru warga sekolah dan warga masyarakat.

Hal senada juga disampaikan oleh orang tua siswa. Berikut ini kutipan wawancara dengan siswa:

Sekolah di sini bagus, termasuk Ibu Fatimah dan Bapak Hasan. Mereka tidak bisa menghukum siswa yang kesannya berlebihan, akan tetapi ditegur secara halus dan dinasehati.⁴²

Pengamatan dan penelusuran peneliti pada hari Selasa tanggal 30 Mei 2017 ditemukan bahwa keterlibatan guru PAI SDN SN Kelayan Barat 2 sebagai anggota dalam tim pencegahan tindak kekerasan berupa *screen shoot* aplikasi dapodik sekolah aman.

⁴⁰Wawancara dengan Ibu Dra. Fatmawati, M.A sebagai Kepala Sekolah SDN SN Kelayan Barat 2 pada hari Rabu 17 Mei 2017.

⁴¹Wawancara dengan Dra Sariati, Guru Kelas III B SDN SN Kelayan Barat 2, pada hari Kamis, 11 Mei 2017

⁴²Wawancara dengan Ibu Susana, Ketua Komite SDN SN Kelayan Barat 2, pada hari Kamis, 20 April 2017

Berdasarkan pengamatan di atas peran guru PAI terlibat dalam pencegahan tindak kekerasan merupakan amanat yang harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. *Screen shoot* tersebut dapat dilihat di lampiran.

Wawancara penulis terhadap guru PAI SDN Murung Raya 4 tentang keterlibatannya dalam tim pencegahan tindak kekerasan didapatkan informasi sebagai berikut bahwa Ibu Zubaidah:

Sesungguhnya menjaga situasi sekolah agar terhindar dari tindakan kekerasan merupakan tugas bersama, termasuk saya sebagai guru PAI. Saya dilibatkan dalam tim ini menyikapi dengan senang hati bahwa itu kewajiban yang harus dijalankan dengan sebaik-baiknya. Amanah ini jangan disia-siakan untuk menjadikan sekolah lebih khusus lagi siswa merasa aman dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari.⁴³

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat dikatakan bahwa guru PAI SDN Murung Raya 4 menyadari bahwa menciptakan suasana aman bagian dari tanggungjawabnya selaku guru PAI. Suasana aman di sekolah dapat dicapai dengan membentuk tim pencegahan tindak kekerasan. Tim ini solid apabila ada kerjasama yang bagus di dalamnya termasuk peran guru PAI.

Hal tersebut dibenarkan oleh kepala sekolah dalam kutipan wawancara berikut ini:

Ibu Zubaidah dilibatkan dalam tim pencegahan tindak kekerasan di sekolah ini karena mudah diajak bekerjasama dan mempunyai komitmen tinggi atas tugas yang diemban. Selain itu didukung dengan hubungan yang harmonis dengan teman sejawat termasuk dengan siswa.⁴⁴

⁴³Wawancara dengan Ibu Guru PAI SDN Murung Raya 4 pada hari Sabtu, 22 April 2017.

⁴⁴Wawancara dengan Ibu Hanifah, S.Pd sebagai Kepala Sekolah SDN Murung Raya 4 pada hari Senin, 15 Mei 2017.

Berdasarkan wawancara di atas kepala sekolah memandang penting peran guru PAI. Oleh sebab itu keberadaan guru PAI dapat membawa suasana yang harmonis di sekolah.

Hal serupa disampaikan oleh guru. Berikut ini kutipan wawancara dengan guru:

Ibu Zubaidah pantas saja dilibatkan sebagai tim pencegahan tindak kekerasan. Beliau cepat tanggap terhadap keadaan, termasuk ketika siswa mengalami kekerasan (mengejek dengan menyebut nama orang tua, usil dengan teman hingga terjadi perkelahian).⁴⁵

Observasi dan penelusuran peneliti pada hari senin tanggal 15 Mei 2017 ditemukan bahwa keterlibatan guru PAI SDN Murung Raya 4 sebagai anggota dalam tim pencegahan tindak kekerasan berupa dokumen surat keputusan dari kepala sekolah. SK tersebut dikeluarkan pada tanggal 1 Agustus 2016 dengan nomor 421/103/MR 4/046/2016.

Berdasarkan observasi di atas posisi guru PAI menjadi kuat dalam tim pencegahan tindak kekerasan karena ada surat keputusan yang dikeluarkan. Surat keputusan tersebut dapat dilihat pada lampiran.

Wawancara penulis terhadap guru PAI SDN Kelayan Tengah 2 terkait tentang keterlibatannya dalam tim pencegahan tindak kekerasan didapatkan informasi sebagai berikut bahwa Bapak Husin:

Saya terlibat sebagai tim pencegahan tindak kekerasan merupakan hal yang harus direspon dengan baik karena saya bagian dari warga sekolah yang bertugas sebagai guru PAI harus menjaga suasana aman dan damai

⁴⁵Wawancara dengan Bapak Abdi Oriza, A.Ma sebagai Guru Kelas V Murung Raya 4 pada hari Jumat, 28 April 2017.

agar siswa senang belajar di sekolah, baik pelajaran PAI dan non PAI. Oleh sebab itu tugas ini suatu tanggung jawab yang harus ditunaikan.⁴⁶

Berdasarkan wawancara di atas bahwa guru PAI SDN Kelayan Tengah 2 menyatakan bahwa menciptakan sekolah aman dari tindak kekerasan merupakan kewajiban bersama.

Hal ini dibenarkan kepala sekolah dalam kutipan wawancara berikut ini:

Hal yang pantas jika guru PAI terlibat dalam tim pencegahan tindak kekerasan karena perannya yang dominan dalam pembinaan agama yang berupaya untuk memperbaiki sikap ke arah yang baik dan mulia.⁴⁷

Berdasarkan wawancara di atas menunjukkan bahwa kepala sekolah menaruh harapan yang tinggi kepada guru PAI untuk mencegah tindakan kekerasan dengan menempatkan fungsinya sebagai pembina keagamaan.

Hal senada diungkapkan oleh guru kutipan wawancara berikut ini:

Guru PAI di sini terlibat sebagai tim pencegahan tindak kekerasan. Beliau melakukan pencegahan dengan nasehat-nasehat dan kegiatan keagamaan seperti kegiatan jumat taqwa. Kegiatan ini sebagai wadah untuk mengajak siswa dekat dengan agamanya. Jika dekat dengan agama diharapkan perilaku buruk dapat ditinggalkan jauh-jauh seperti tindak kekerasan.⁴⁸

Berdasarkan observasi dan penelusuran peneliti pada hari Selasa tanggal 9 Mei 2017 ditemukan bahwa keterlibatan guru PAI SDN Kelayan Tengah 2 sebagai ketua dalam tim pencegahan tindak kekerasan berupa dokumen surat keputusan dari kepala sekolah. SK tersebut dikeluarkan pada tanggal 18 Juli 2016 dengan nomor 422.2/166/SD.KTGH. 2/Dipendik/2016 tentang

⁴⁶Wawancara dengan Guru PAI SDN Kelayan Tengah 2 pada hari Jumat, 21 April 2017.

⁴⁷Wawancara dengan Syarbaini, S.Pd sebagai Kepala Sekolah SDN Kelayan Tengah 2 pada hari Selasa, 9 Mei 2017.

⁴⁸Wawancara dengan Ibu Koyyimah, S.Pd sebagai Guru Kelas V SDN Kelayan Tengah 2 pada hari Selasa, 25 April 2017.

pembentukan Tim Pencegahan Tindak Kekerasan di SDN Kelayan Tengah 2 Tahun Pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan pengamatan di atas peran guru PAI terlibat dalam tim pencegahan tindak kekerasan merupakan suatu tanggung jawab yang harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Oleh sebab itu adanya tim ini diharapkan dapat menjadikan warga sekolah lebih khusus para siswa merasa betah berada di dalamnya. SK tim pencegahan tersebut terdapat pada lampiran.

2. Penanggulangan tindak kekerasan

a. Memberikan Pertolongan Terhadap Korban

Hasil wawancara penulis terhadap peran 2 orang guru PAI pada SDN SN Kelayan Barat 2 mengenai penanggulangan tindak kekerasan dengan memberikan pertolongan terhadap korban didapatkan informasi sebagai berikut bahwa Ibu Fatimah:

Bentuk pertolongan yang saya berikan terhadap korban adalah menghiburnya agar jangan larut dalam kesedihan karena telah diperlakukan secara tidak wajar oleh temannya. Sedangkan pelaku ditegur dan dinasehati. Jangan dimarahi. Jadikan ia nyaman agar menyadari kesalahannya.⁴⁹

Berdasarkan wawancara di atas Ibu Fatimah telah berperan melayani dan menangani siswa yang mendapatkan masalah sesuai dengan fungsi dan kemampuannya.

Selanjutnya guru PAI yang lainnya yaitu Bapak Hasan dalam kutipan wawancara berikut ini:

⁴⁹Wawancara dengan Ibu Guru PAI SDN SN Kelayan Barat 2 pada hari Sabtu, 6 Mei 2017

Saya memberikan pertolongan terhadap korban dengan cara menenangkannya terlebih dahulu, seumpama dia menangis maka bagaimana caranya agar korban berhenti. Sedangkan pelaku dinasehati agar jangan melakukan tindakan kekerasan karena itu dilarang oleh agama dan serta bisa menjadi urusan kepolisian. Jika kekerasan yang dilakukan tergolong berat maka mereka (korban dan pelaku) dibawa ke kantor guru/kepala sekolah.⁵⁰

Berdasarkan wawancara di atas bahwa Bapak Hasan sebagai guru PAI telah merespon terhadap insiden dan melakukan intervensi untuk pemulihan keadaan dengan mengembalikan rasa percaya diri siswa.

Hal tersebut dibenarkan oleh kepala sekolah dalam kutipan wawancara berikut ini:

Guru PAI ikut membantu memberikan pertolongan terhadap siswa yang menjadi korban kekerasan dengan cara menyenangkan hatinya. Mereka memotivasi yang bersangkutan untuk tegar.⁵¹

Hal senada juga disampaikan oleh siswa. Berikut ini kutipan wawancara dengan siswa:

Saya pernah dibela Bapak Hasan ketika teman sekelas menghinaku. Akhirnya temanku tersebut minta maaf karena ucapannya tadi atas permintaan guru PAI.⁵²

Berdasarkan wawancara di atas peran siswa dibimbing oleh guru PAI untuk menjadi pribadi yang baik. Oleh sebab itu guru PAI telah berperan sebagai pembimbing agar siswa menjadi terarah ketika berhadapan suatu problem.

⁵⁰Wawancara dengan Bapak Guru PAI SDN SN Kelayan Barat pada hari Selasa, 2 Mei 2017.

⁵¹Wawancara dengan Ibu Dra. Fatmawati, M.A sebagai Kepala Sekolah SDN SN Kelayan Barat 2 pada hari Rabu 17 Mei 2017.

⁵²Wawancara dengan Rizky, Siswa kelas V B SDN SN Kelayan Barat 2, pada hari Sabtu, 13 Mei 2017.

Wawancara penulis terhadap guru PAI SDN Murung Raya 4 mengenai perannya dalam penanggulangan tindak kekerasan dengan memberikan pertolongan terhadap korban didapatkan informasi sebagai berikut bahwa Ibu Zubaidah:

Saya mengajak korban untuk berdialog. Dengarkan dengan seksama keluhan kesah yang diutarakan sambil menatap matanya dengan penuh kasih sayang. Usahakan selama terjadinya dialog siswa merasa nyaman dengan kehadiran kita.⁵³

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat dikatakan bahwa guru PAI SDN Murung Raya 4 mampu memberikan perlindungan dan pendampingan terhadap siswanya yang lemah.

Hal tersebut dibenarkan oleh kepala sekolah dalam kutipan wawancara berikut ini:

Siswa yang menjadi korban temannya (karena diejek, perkelahian) menjadi termasuk menjadi sasaran beliau untuk ditolong. Biasanya beliau mendekati siswa yang menjadi korban dengan memberikan sejenis dorongan untuk sabar dan tegar.⁵⁴

Berdasarkan wawancara di atas bahwa kepala sekolah mendukung cara yang ditempuh oleh guru PAI dalam menolong siswa yang menjadi korban kekerasan.

Hal serupa disampaikan oleh siswa. Berikut ini kutipan wawancara dengan guru:

Sepedaku dipakai teman, tapi dia meminjam dengan penuh paksaan dengan disertai ancaman. Kejadian ini saya laporkan dengan guru PAI.

⁵³Wawancara dengan Ibu Guru PAI SDN Murung Raya 4 pada hari Sabtu, 22 April 2017.

⁵⁴Wawancara dengan Ibu Hanifah, S. Pd sebagai Kepala Sekolah SDN Murung Raya 4 pada hari Senin, 15 Mei 2017.

Semenjak kejadian ini temanku tak mengancamku lagi karena kami telah berteman akrab.⁵⁵

Wawancara penulis terhadap guru PAI SDN Kelayan Tengah 2 mengenai perannya dalam penanggulangan tindak kekerasan dengan memberikan pertolongan terhadap korban didapatkan informasi sebagai berikut bahwa Bapak Husin:

Saya memberikan pertolongan terhadap korban (kekerasan psikis seperti diejek, dihina) dengan cara menenangkannya terlebih dahulu. Kemudian mengiburnya dan memberikan motivasi untuk tetap kuat.⁵⁶

Berdasarkan wawancara di atas menyatakan bahwa guru PAI SDN Kelayan Tengah 2 sosok yang menyayangi siswanya yang selalu memberi dukungan dan dorongan serta memperhatikan siswa yang lemah.

Hal ini dibenarkan kepala sekolah dalam kutipan wawancara berikut ini:

Bapak Husin tidak bisa melakukan pembiaran terhadap siswa yang menjadi korban kekerasan, justru sebaliknya. Perlu diketahui bahwa siswa yang menjadi korban kekerasan beliau upayakan beliau dengan cara dihibur dan dibela. Misalnya pahala teman yang bertindak tak pantasnya tadi semenjak kejadian ini menjadi milikmu.⁵⁷

Hal senada diungkapkan oleh siswa dalam kutipan wawancara berikut ini:

Bapak Husin baik. Suatu ketika teman mengejekku. Saya tidak membiarkan ini begitu saja akan tetapi saya laporkan dengan bapak.

⁵⁵Wawancara dengan Aldi Risman, Siswa Kelas V Murung Raya 4 pada hari Rabu, 3 Mei 2017

⁵⁶Wawancara dengan Guru PAI SDN Kelayan Tengah 2 pada hari Jumat, 21 April 2017

⁵⁷Wawancara dengan Syarbaini, S.Pd sebagai Kepala Sekolah SDN Kelayan Tengah 2 pada hari Selasa, 9 Mei 2017.

Karena saya tak bersalah maka bapak membelaku. Sedangkan teman tadi meminta maaf denganku.⁵⁸

Wawancara di atas menunjukkan bahwa guru PAI tanggap terhadap siswanya dengan mengambil langkah untuk mengatasi problema yang dialami siswanya.

b. Mengidentifikasi Fakta Kejadian

Hasil wawancara penulis terhadap peran 2 orang guru PAI pada SDN SN Kelayan Barat 2 mengenai penanggulangan tindak kekerasan dengan mengidentifikasi fakta kejadian didapatkan informasi sebagai berikut bahwa Ibu Fatimah:

Saya mengidentifikasi fakta kejadian dengan melakukan yang *pertama*, menghadirkan siswa yang terlibat (korban dan pelaku) dalam satu tempat yang sama (kantor). Bila perlu saksi diikutsertakan; kedua, mengurai masalah yang timbul dengan melibatkan guru kelas yang bersangkutan termasuk kepala sekolah berperan sebagai penengah; *ketiga*, setelah diketahui masalah yang sesungguhnya maka siswa yang bersalah dicatat dalam buku bimbingan penyuluhan.⁵⁹

Berdasarkan wawancara di atas Ibu Fatimah telah berperan melayani dan menangani siswa yang mendapatkan masalah sesuai dengan fungsi dan kemampuannya.

Selanjutnya guru PAI yang lainnya yaitu Bapak Hasan dalam kutipan wawancara berikut ini:

Saya mengidentifikasi fakta kejadian dengan menggali informasi langsung dari siswa (korban dan pelaku). Selanjutnya meminta mereka untuk menceritakan tentang perkara yang dihadapinya. Biasanya kedua

⁵⁸Wawancara dengan Halidah sebagai Siswa Kelas V SDN Kelayan Tengah 2 pada hari Selasa, 25 April 2017.

⁵⁹Wawancara dengan Ibu Guru PAI SDN SN Kelayan Barat 2 pada hari Sabtu, 6 Mei 2017.

belah pihak saling membela diri dan tidak ingin disalahkan. Situasi ini, perlu kesabaran dan ketenangan. Setelah ada titik temu maka mereka diminta untuk saling memaafkan. Tapi bila perkaranya berat maka saya dan guru-guru termasuk kepala sekolah dilibatkan untuk menyelesaikan perkara ini.⁶⁰

Bapak Hasan sebagai guru PAI berhati-hati dan tidak sembarangan dalam menindaklanjuti suatu kejadian. Beliau melakukan tahapan-tahapan yang harus ditempuh supaya siswa (korban dan pelaku) tidak dirugikan/diuntungkan.

Hal tersebut dibenarkan oleh kepala sekolah dalam kutipan wawancara berikut ini:

Biasanya siswa (korban dan pelaku) dihadirkan di sini (ruang kantor kepala sekolah). Selanjutnya siswa tersebut diminta bercerita, mengapa hal ini bisa terjadi. Bila mereka keras membela diri dan tidak ingin disalahkan maka kita panggil siswa lain sebagai saksi. Biasanya terurai dan selesai saja masalahnya. Selanjutnya mereka dicatat dalam buku bimbingan guru kelas/kejadian peristiwa. Guru PAI juga dihadirkan karena ia berperan untuk memberikan nasehat-nasehat. Apalagi ibu Fatimah. Karena termasuk senior di sini.⁶¹

Hal senada juga disampaikan oleh guru. Berikut ini kutipan wawancara dengan siswa:

Ibu Fatimah sebagai guru PAI sekaligus dituakan maka peran beliau dibutuhkan untuk mengidentifikasi masalah kejadian.⁶²

Guru PAI SDN Kelayan SN Kelayan Barat 2 sangat berperan dalam menyelesaikan masalah-masalah kesiswaan.

⁶⁰Wawancara dengan Bapak Guru PAI SDN SN Kelayan Barat pada hari Selasa, 2 Mei 2017.

⁶¹Wawancara dengan Ibu Dra. Fatmawati, M.A sebagai Kepala Sekolah SDN SN Kelayan Barat 2 pada hari Rabu 17 Mei 2017.

⁶²Wawancara dengan Rizky, Siswa kelas V B SDN SN Kelayan Barat 2, pada hari Sabtu, 13 Mei 2017

Wawancara penulis terhadap guru PAI SDN Murung Raya 4 mengenai perannya dalam penanggulangan tindak kekerasan dengan mengidentifikasi fakta kejadian didapatkan informasi sebagai berikut bahwa Ibu Zubaidah:

Saya mengidentifikasi fakta kejadian: *pertama*, berdialog langsung dengan siswa (korban dan pelaku); kedua, dari dialog tersebut maka terjawablah siapa yang salah dan siapa yang benar; ketiga, bila perlu saksi dipanggil untuk memperkuat kejadian; *keempat*, meminta kedua belah pihak untuk saling memaafkan.⁶³

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat dikatakan bahwa guru PAI SDN Murung Raya 4 termasuk guru yang terbuka dan piawai mengajak siswa siswa berdialog. memberikan perlindungan dan pendampingan terhadap siswanya yang lemah.

Hal tersebut dibenarkan oleh kepala sekolah dalam kutipan wawancara berikut ini:

Ibu Zubaidah mengungkap kejadian dengan cara memanggil/mendatangi dengan tujuan berbicara terhadap siswa yang terlibat, baik sebagai korban dan sebagai pelaku. Dengan demikian akan terungkap masalah sebenarnya.⁶⁴

Hal serupa disampaikan oleh guru. Berikut ini kutipan wawancara dengan guru:

Tahapan yang beliau lakukan dalam mengidentifikasi kejadian adalah bertanya langsung kepada siswa yang terlibat. Setelah dilakukan pendekatan-pendekatan maka terungkap kebenaran kejadian.⁶⁵

⁶³Wawancara dengan Ibu Guru PAI SDN Murung Raya 4 pada hari Sabtu, 22 April 2017

⁶⁴Wawancara dengan Ibu Hanifah, S.Pd sebagai Kepala Sekolah SDN Murung Raya 4 pada hari Senin, 15 Mei 2017

⁶⁵Wawancara dengan Abdi Oriza, Guru Kelas V Murung Raya 4 pada hari Jumat, 28 April 2017

Berdasarkan wawancara di atas tahapan yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengidentifikasi kejadian telah sesuai dengan pandangan umum yang dianut selama ini. Beliau tidak gegabah dalam menindaklanjuti suatu kejadian karena telah melakukan pemikiran sebelumnya.

Wawancara penulis terhadap guru PAI SDN Kelayan Tengah 2 mengenai perannya dalam penanggulangan tindak kekerasan dengan mengidentifikasi fakta kejadian didapatkan informasi sebagai berikut bahwa Bapak Husin:

Saya mengidentifikasi fakta kejadian dengan mempertemukan siswa yang bertikai untuk menghimpun informasi tentang itu. Selanjutnya menanyakan siswa lainnya (saksi) dalam rangka memamatkan kejadian yang sebenarnya. Hal demikian dilakukan untuk menemukan penyebab kajadian.⁶⁶

Berdasarkan wawancara di atas guru PAI SDN Kelayan Tengah 2 melakukan tahapan untuk mengali informasi dengan tujuan mengungkap kejadian. Tahapan demikian merupakan salah satu cara efektif yang biasa dipakai guru.

Hal ini dibenarkan kepala sekolah dalam kutipan wawancara berikut ini:

Sepanjang pengetahuanku beliau menghadirkan kedua belah pihak duduk di sini (ruang guru). Selanjutnya beliau menyimak dan mendengarkan siswa (korban dan pelaku). Dari cerita mereka beliau dapat menyimpulkan penyebab kejadian dan menentukan siapa yang bersalah.⁶⁷

Hal senada diungkapkan oleh guru dalam kutipan wawancara berikut ini:

⁶⁶Wawancara dengan Guru PAI SDN Kelayan Tengah 2 pada hari Jumat, 21 April 2017

⁶⁷Wawancara dengan Syarbaini, S.Pd sebagai Kepala Sekolah SDN Kelayan Tengah 2 pada hari Selasa, 9 Mei 2017

Beliau mempertemukan keduanya. Selanjutnya mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar kejadian seperti mengapa kau berbuat demikian, dan lain-lain.⁶⁸

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat dikatakan bahwa guru PAI SDN Kelayan Tengah 2 berupaya menelusuri kejadian dengan tujuan menemukan sumber masalah sehingga terkuaklah kisah sesungguhnya.

c. Melaporkan Kepada Orang Tua Siswa Yang Terlibat

Hasil wawancara penulis terhadap peran 2 orang guru PAI pada SDN SN Kelayan Barat 2 mengenai penanggulangan tindak kekerasan dengan cara melaporkan kepada orang tua siswa yang terlibat didapatkan informasi sebagai berikut bahwa Ibu Fatimah:

Selama kekerasan tersebut dikategorikan berat (misalnya perkelahian disertai pemukulan) maka kejadian ini harus dilaporkan sekaligus memanggil orang tua yang terlibat. Kemudian kedua orang tua (kedua belah pihak) tersebut dipertemukan untuk mengadakan perjanjian hitam dia atas putih yang dihadiri guru kelasnya, guru PAI dan kepala sekolah. Tujuan dari perjanjian ini adalah agar siswa tidak mengulangi lagi menyakiti kawannya.⁶⁹

Berdasarkan wawancara ini maka Ibu Fatimah sebagai bagian dari warga sekolah telah menempatkan dirinya bersikap komunikatif terhadap orang tua dalam mengatasi masalah yang menimpa siswa. melaporkan kepada orang tua siswa yang terlibat

Selanjutnya guru PAI yang lainnya yaitu Bapak Hasan dalam kutipan wawancara berikut ini:

⁶⁸Wawancara dengan Rustina Rusma, S.E sebagai Siswa Kelas II SDN Kelayan Tengah 2 pada hari Selasa, 25 April 2017.

⁶⁹Wawancara dengan Ibu Guru PAI SDN SN Kelayan Barat 2 pada hari Sabtu, 6 Mei 2017

Setiap kekerasan yang terjadi tidak semuanya diberitahukan kepada orang tua yang terlibat tergantung dari ringan dan beratnya perkara. Bila kategori ringan maka cukup diselesaikan oleh guru-guru. Tetapi Selama kekerasan tersebut dikategorikan berat (misalnya perkelahian) dipanggilah orang tua kedua belah pihak yang terlibat untuk datang ke sekolah. Kemudian kedua orang tua (kedua belah pihak) tersebut dipertemukan dalam rangka penyelesaian untuk mencari solusi terbaik.⁷⁰

Berdasarkan wawancara di atas bahwa orang tua siswa perlu mengetahui peristiwa yang dialami anaknya, apalagi yang menyangkut keselamatan dirinya.

Hal tersebut dibenarkan oleh kepala sekolah dalam kutipan wawancara berikut ini:

Saya atas kesepakatan guru-guru termasuk guru PAI melayangkan surat panggilan terhadap orang tua. Tujuannya untuk diminta kehadirannya di sekolah tentang kejadian yang telah dialami anaknya.⁷¹

Berdasarkan wawancara di atas bahwa kepala sekolah sebagai pimpinan melibatkan bawahannya dalam mengambil keputusan termasuk menanggulangi terjadinya kekerasan.

Wawancara penulis terhadap guru PAI SDN Murung Raya 4 tentang mengenai penanggulangan tindak kekerasan dengan cara melaporkan kepada orang tua siswa yang terlibat didapatkan informasi sebagai berikut bahwa Ibu Zubaidah:

Kekerasan yang tergolong berat maka pasti saya (sekolah) laporkan sekaligus memanggil orang tua yang terlibat. Mereka kami pertemuan di sini untuk janji agar siswa tidak mengulangi lagi perbuatannya serta bersedia membimbing dan mengawasi siswa tersebut. Intinya tidak semua kekerasan kami laporkan dalam hal ini kekerasan yang sifatnya ringan

⁷⁰Wawancara dengan Bapak Guru PAI SDN SN Kelayan Barat pada hari Selasa, 2 Mei 2017

⁷¹Wawancara dengan Ibu Dra. Fatmawati, M.A sebagai Kepala Sekolah SDN SN Kelayan Barat 2 pada hari Rabu 17 Mei 2017

karena hal itu bisa diatasi guru karena dampaknya tidak begitu besar. Cukup guru (sekolah) yang meluruskan.⁷²

Berdasarkan wawancara di atas bahwa guru PAI SDN Murung Raya 4 berpandangan bahwa peran guru dapat berjalan bagus selama orang tua di rumah mendukung dan bersedia membimbing dan mengawasi anaknya.

Hal tersebut dibenarkan oleh kepala sekolah dalam kutipan wawancara berikut ini:

Pernah beberapa kali saya memanggil dan melaporkan kekerasan kepada orang tua yang terlibat. Selama kekerasan tersebut dikategorikan berat (misalnya perkelahian) dipanggilah orang tua kedua belah pihak yang terlibat untuk datang ke sekolah. Pemanggilan tersebut berdasarkan koordinasi dengan semua guru termasuk melibatkan Ibu Zubaidah sebagai guru PAI.⁷³

Berdasarkan pengamatan penulis pada hari Senin tanggal 15 Mei 2017 di SDN Murung Raya 4 bahwa telah menanggulangi tindak kekerasan dengan cara melaporkan kepada orang tua siswa yang terlibat. Hal ini dibuktikan dengan dokumen berupa buku keperluan orang tua/wali murid yang isinya mereka datang ke sekolah untuk menyelesaikan masalah yang sedang menimpa anaknya. Dokumen tersebut dapat dilihat di lampiran.

Wawancara penulis terhadap guru PAI SDN Kelayan Tengah 2 tentang penanggulangan tindak kekerasan dengan cara melaporkan kepada orang tua siswa yang terlibat didapatkan informasi sebagai berikut bahwa Bapak Husin:

⁷²Wawancara dengan Ibu Guru PAI SDN Murung Raya 4 pada hari Sabtu, 22 April 2017

⁷³Wawancara dengan Ibu Hanifah, S.Pd sebagai Kepala Sekolah SDN Murung Raya 4 pada hari Senin, 15 Mei 2017

Bila kekerasan digolongkan berat saja maka saya perlu laporkan kepada orang tua yang terlibat karena berdampak negatif bagi siswa sebagai korban. Sedangkan yang ringan hal tersebut tidak perlu dilaporkan.⁷⁴

Wawancara di atas dapat dipahami bahwa kerjasama yang baik perlu dibangun oleh guru dengan orang tua siswa. Kerjasama ini bertujuan mengantarkan siswa supaya berhasil selama dalam proses pendidikan di sekolah

Hal tersebut dibenarkan oleh kepala sekolah dalam kutipan wawancara berikut ini:

Pernah atas koordinasi guru-guru termasuk guru agama kami melaporkan kepada orang tua siswa yang terlibat. Hal tersebut dilakukan agar orang tua tahu cerita sebenarnya.⁷⁵

Wawancara di atas dapat dipahami bahwa kerjasama yang baik dalam rangka keberhasilan siswa di sekolah perlu mendapat dukungan orang tua terutama menghindarkan siswa dari pelaku maupun korban tindak kekerasan.

d. Menindaklanjuti Kasus Secara Proporsional

Hasil wawancara penulis terhadap peran 2 orang guru PAI pada SDN SN Kelayan Barat 2 mengenai penanggulangan tindak kekerasan dengan cara menindaklanjuti kasus secara proporsional diperoleh informasi sebagai berikut bahwa ibu Fatimah:

Saya sebagai guru PAI menindaklanjuti kasus secara proporsional berdasarkan tingkat kekerasan yang dilakukan. Misalnya bila saling ejek tak perlu mereka dimarahi. Cukup dengan teguran dan nasehat. Kemudian meminta mereka saling maaf memaafkan. Bila kasusnya berat maka

⁷⁴Wawancara dengan Guru PAI SDN Kelayan Tengah 2 pada hari Jumat, 21 April 2017

⁷⁵Wawancara dengan Bapak Syarbaini, S.Pd sebagai Kepala Sekolah SDN Kelayan Tengah 2 pada hari Selasa, 9 Mei 2017

perlu melibatkan semua guru, kepala sekolah termasuk orang tua untuk diselesaikan sesuai aturan sekolah.⁷⁶

Berdasarkan wawancara ini maka Ibu Fatimah sebagai bagian dari warga sekolah telah menempatkan kasus sesuai tingkatannya sehingga melakukan sesuatu dengan wajar dan sepatutnya.

Selanjutnya guru PAI yang lainnya yaitu Bapak Hasan dalam kutipan wawancara berikut ini:

Saya mengukur kasus sesuai besar kecilnya dampak negatif yang ditimbulkan. Perkara yang kecil jangan dibesarkan, dan sebaliknya. Intinya kembali pada tata tertib yang berlaku di sekolah ini. Tata tertib tersebut adalah acuan yang sehingga memudahkan kasus tersebut untuk ditindaklanjuti secara proporsional.⁷⁷

Berdasarkan wawancara di atas bahwa Bapak Hasan tindakan yang dilakukannya menunjukkan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Hal tersebut dibenarkan oleh kepala sekolah dalam kutipan wawancara berikut ini:

Mereka mengacu pada aturan yang ada di sekolah ini dalam menindaklanjuti kasus. Dan hasilnya tidak ada keluhan terutama siswa sebab mereka sudah mengetahui demikian dalam tata tertib.⁷⁸

Berdasarkan wawancara di atas bahwa guru PAI sebagai guru yang taat asas yang selalu mengedepankan aturan dalam bertindak.

⁷⁶Wawancara dengan Ibu Guru PAI SDN SN Kelayan Barat 2 pada hari Sabtu, 6 Mei 2017.

⁷⁷Wawancara dengan Bapak Guru PAI SDN SN Kelayan Barat pada hari Selasa, 2 Mei 2017.

⁷⁸Wawancara dengan Ibu Dra. Fatmawati, M.A sebagai Kepala Sekolah SDN SN Kelayan Barat 2 pada hari Rabu 17 Mei 2017.

Wawancara penulis terhadap guru PAI SDN Murung Raya 4 tentang penanggulangan tindak kekerasan dengan cara menindaklanjuti kasus secara proporsional didapatkan informasi sebagai berikut bahwa Ibu Zubaidah:

Setiap kasus yang saya temukan disikapi dengan pikiran jernih dan obyektif. Kekerasan harus ditindaklanjuti sesuai kadarnya. Bila menghina, mengolok-olok, membentak temannya cukup dengan nasehat, teguran. Bila kelas berat maka perlu perjanjian supaya tidak mengulangi lagi. Hal tersebut berdasarkan aturan yang ada di sekolah ini.⁷⁹

Berdasarkan wawancara di atas bahwa guru PAI SDN Murung Raya 4 termasuk guru yang cermat dan hati-hati dalam melakukan sesuatu sehingga mendapatkan hasil yang baik dan memuaskan dan tidak merugikan orang lain dalam hal ini siswa.

Hal tersebut dibenarkan oleh kepala sekolah dalam kutipan wawancara berikut ini:

Ibu Zubaidah dalam menindaklanjuti kasus ada pedoman yang dipakainya yaitu aturan sekolah dalam bentuk tata tertib. Oleh sebab itu maka kasus yang ditindaklanjutinya bisa dikatakan proporsional.⁸⁰

Wawancara penulis terhadap guru PAI SDN Kelayan Tengah 2 tentang penanggulangan tindak kekerasan dengan cara menindaklanjuti kasus secara proporsional didapatkan informasi sebagai berikut bahwa Bapak Husin:

Saya menindaklanjuti kasus sesuai kadarnya. Rinciannya ada di tata tertib sekolah. Bila kekerasan ringan dengan nasehat, teguran, sebaliknya bila berat saya koordinasikan dengan guru lainnya termasuk kepala sekolah.⁸¹

⁷⁹Wawancara dengan Ibu Guru PAI SDN Murung Raya 4 pada hari Sabtu, 22 April 2017.

⁸⁰Wawancara dengan Ibu Hanifah, S.Pd sebagai Kepala Sekolah SDN Murung Raya 4 pada hari Senin, 15 Mei 2017.

⁸¹Wawancara dengan Guru PAI SDN Kelayan Tengah 2 pada hari Jumat, 21 April 2017.

Wawancara di atas dapat dipahami bahwa Bapak Hasan bersikap dengan mengedepankan nilai-nilai edukatif serta menunjukkan sikap bekerjasama dengan teman sejawat untuk menyelesaikan masalah yang ditemukan di lapangan.

Hal tersebut dibenarkan oleh kepala sekolah dalam kutipan wawancara berikut ini:

Bapak Hasan menindaklanjuti kasus berpatokan pada aturan yang ada di sekolah ini. Aturan yang dipakai di sekolah ini sudah ada maka tindaklanjuti dari kasus yang beliau tangani tidak melenceng dari tata terib.⁸²

Berdasarkan pengamatan penulis pada hari Selasa tanggal 9 Mei 2017 di SDN Kelayan Tengah 2 telah menanggulangi tindak kekerasan dengan cara menindaklanjuti kasus secara proporsional. Hal ini dibuktikan dengan dokumen berupa tata tertib. Tata tertib dan sanksi dirinci dengan detail. Misalnya siswa terlibat perkelahian dengan teman/tawuran maka ia mendapat 50 poin dengan sanksi memanggil orang tua yang terlibat. Keterangan lebih lanjut dapat dilihat di lampiran.

C. Pembahasan

Sekolah adalah rumah kedua bagi anak karena di sinilah orang tua mengamanahkan anak-anaknya untuk dididik menjadi orang-orang yang sukses dan bermanfaat bagi agama, orang tua, masyarakat, bangsa dan negara. Sejuta impian dan harapan orang tua untuk masa depan anak-anaknya diserahkan kepada sekolah. Tidak heran jika gerakan membangun sekolah pada hakikatnya

⁸²Wawancara dengan Bapak Syarbaini, S.Pd sebagai Kepala Sekolah SDN Kelayan Tengah 2 pada hari Selasa, 9 Mei 2017.

adalah upaya membangun generasi emas dan unggul secara akademis maupun non akademis. Bagaimanapun, sekolah merupakan tempat terbaik dan aman selain di rumah untuk proses perkembangan peserta didik.

Sekolah aman menjadikan warga di dalamnya memiliki semangat dalam melaksanakan tugas dengan penuh rasa tanggung jawab. Kepala sekolah dan guru serta petugas pelaksana sekolah mempunyai etos kerja yang baik. Para siswa juga demikian, yaitu adanya etos belajar yang tinggi. Sekolah aman dapat diwujudkan dengan cara:

1. Memperbanyak kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk pembentukan karakter siswa termasuk mengintegrasikannya dalam pembelajaran;
2. Meningkatkan pengawasan terhadap aktivitas siswa selama berada di lingkungan sekolah, baik pada saat jam pelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler;
3. Setiap guru agar melaksanakan pembelajaran sesuai dengan jadwal dan tidak meninggalkan kelas saat pelajaran berlangsung, kecuali untuk keperluan yang sangat penting dan mendesak;
4. Pihak sekolah agar lebih mengedepankan *reward* di bandingkan *punishment* dalam melaksanakan proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa. Pemberian hukuman atau *punishment* harus mempertimbangkan dampaknya bagi siswa, tidak dalam bentuk kekerasan/hukuman fisik, atau hukuman yang tidak mendidik lainnya, seperti: memulangkan siswa yang datang terlambat, mendirikan siswa di pojok kelas, menuliskan kalimat-kalimat negatif dalam jumlah banyak, dan lain-lain;
5. Pihak sekolah supaya melakukan tindakan preventif terhadap kekerasan/*bullying* di sekolah, baik kekerasan dalam kata-kata (ledekan, hinaan, atau perkataan tak senonoh) maupun kekerasan fisik yang dilakukan oleh guru atau siswa;
6. Kepala sekolah dan guru diwajibkan segera menindaklanjuti apabila ada laporan tentang tindakan kekerasan anak yang terjadi di sekolah dan menyampaikan laporan terkait kasus kekerasan anak yang terjadi di sekolahnya kepada pihak terkait.⁸³

⁸³Pemerintah Kota Banjarmasin, "Surat Edaran Kepala Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin No. 420/132-Sekr/Dipendidik/2017 tentang Upaya Mewujudkan Visi dan Misi Kota Banjarmasin di Satuan Pendidikan Kota Banjarmasin", (Banjarmasin: Dinas Pendidikan, 2017), h. 1.

Oleh sebab itu rasa aman dan tentram merupakan modal pokok untuk menciptakan suasana harmonis, nyaman dan menyenangkan di sekolah. Warga sekolah termasuk guru PAI harus proaktif mengantisipasi dan mengatasi segala bentuk kekacauan dan gangguan dari dalam dan luar di antaranya berupa tindakan kekerasan. Tindakan kekerasan yang terjadi di sekolah merupakan salah satu masalah yang harus dicegah dan ditanggulangi dalam rangka menciptakan rasa aman terhadap warga yang berada di dalamnya.

Pembahasan terhadap penelitian ini, diuraikan berdasarkan hasil temuan pada paparan data, tentang peran aktif guru PAI dalam implementasi *safer school* pada sekolah dasar di kecamatan Banjarmasin Selatan. Untuk mengetahui peran aktif guru PAI dalam implementasi *safer school* pada sekolah dasar di kecamatan Banjarmasin Selatan penulis memfokuskan sebagai berikut:

1. Pencegahan Tindak Kekerasan

Peran aktif yang dilakukan oleh guru PAI dalam implementasi *safer school* pada sekolah dasar di kecamatan Banjarmasin Selatan berdasarkan temuan pada sekolah yang diteliti maka guru PAI telah melakukan pencegahan tindakan kekerasan.

Pencegahan tindak kekerasan di sekolah salah satunya dilakukan oleh pendidik.⁸⁴ Oleh sebab itu guru PAI sebagai pendidik, ikut serta berperan dalam melaksanakan pencegahan tindakan kekerasan. Hal itu didorong oleh semangat

⁸⁴Republik Indonesia, “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 82 Tahun 2015, *tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan*”, (Jakarta: Kemendikbud, 2015), h. 7.

bahwa ini adalah kewajibannya sebagai warga sekolah untuk mewujudkan sekolah yang aman dari segala bentuk gangguan.

Peran guru PAI sangat penting di sekolah untuk membina siswa baik secara kelompok atau secara individual supaya mereka tidak melakukan kekerasan. Siswa yang melakukan tindak kekerasan akan berdampak buruk bagi siswa itu sendiri dan juga teman-temannya.

Pencegahan tindak kekerasan yang dapat dilakukan oleh sekolah dengan melibatkan peran aktif guru PAI diantaranya:

- a. Menciptakan lingkungan satuan pendidikan yang bebas dari tindak kekerasan;
- b. Membangun lingkungan satuan pendidikan yang aman, nyaman, dan menyenangkan, serta jauh dari tindak kekerasan antara lain dengan melakukan kegiatan-kegiatan dalam rangka pencegahan tindak kekerasan;
- c. Wajib menjamin keamanan, keselamatan dan kenyamanan bagi peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan/pembelajaran di sekolah maupun kegiatan sekolah di luar satuan pendidikan;
- d. Wajib membentuk tim pencegahan tindak kekerasan dengan keputusan kepala sekolah.⁸⁵

Peran aktif guru PAI pada sekolah dasar di kecamatan Banjarmasin Selatan dalam pencegahan tindak kekerasan berdasarkan temuan penelitian meliputi: mendukung jalannya tata tertib; melakukan kegiatan jumat taqwa; menghindari hukuman fisik, psikis dan pelecehan seksual; dan ikut terlibat dalam tim pencegahan tindak kekerasan. Hal ini menggambarkan bahwa pencegahan tindak kekerasan merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan oleh guru PAI pada sekolah dasar di kecamatan Banjarmasin Selatan dalam rangka mewujudkan sekolah aman, nyaman dan menyenangkan.

⁸⁵Republik Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 82 Tahun 2015, *tentang Pencegahan . . .*, h. 7.

Peran guru PAI pada sekolah dasar di kecamatan Banjarmasin Selatan dalam pencegahan tindak kekerasan melalui mendukung tata tertib. Tata tertib harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh seluruh siswa dan seluruh warga sekolah agar tercipta suasana tertib, aman, nyaman, dan menyenangkan di sekolah. Tata tertib sekolah mempunyai tujuan utama agar semua warga yang berada di dalamnya mengetahui tugas, hak dan kewajibannya serta dapat melaksanakan dengan baik sehingga kegiatan di sekolah berjalan aman dan lancar. Prinsip tata tertib adalah diharuskan, dianjurkan, serta larangan.⁸⁶

Tata tertib tidak sekedar kelengkapan sekolah, melainkan kebutuhan yang harus mendapat perhatian. Fungsi tata tertib bersifat ganda yaitu: *pertama*, siswa itu sendiri agar secara individual sikapnya baik; *kedua*, mengatur agar pergaulan di sekolah itu teratur, tidak ada yang berkelakuan dan bersifat maunya sendiri sehingga tidak ada kekacauan di sekolah.

Tata tertib biasanya mempunyai kekuatan yang memaksa yang dapat diartikan sebagai ancaman tetapi karena ancaman ini disajikan dengan halus lalu disebut dengan sanksi.

Berdasarkan temuan peneliti bahwa guru PAI sudah menjalankan tata tertib dengan menegur dan menasehati siswa yang melakukan kesalahan/pelanggaran terhadap tata tertib. Misalnya menegur siswa laki-laki yang berambut panjang atau potongan rambut seperti artis, lalu menasehatinya bahwa siswa (anak) yang shaleh tercermin dari rambut yang rapi. Selain itu guru

⁸⁶Syahraini Tambak, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan Gagasan Pemikiran dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas untuk Kemajuan Bangsa Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 99.

PAI menegur siswa yang berkata-kata kasar seperti *bungul* (bodoh) dan menasehati bahwa setiap perkataan yang diucapkan tersebut akan dicatat oleh malaikat Atid sebagai amal kejahatan.

Bentuk teguran dan nasehat di atas menjadikan guru PAI berperan sebagai motivator, maksudnya mendorong siswa berperilaku baik dan santun sesuai dengan norma-norma yang telah disepakati bersama. Dengan demikian guru PAI perlu memberikan motivasi agar siswa bisa berubah menjadi lebih baik dengan cara memberikan penguatan dan penghargaan secara terus menerus.

Guru PAI sebagai warga sekolah, berdasarkan temuan peneliti telah melaksanakan program sekolah dengan cara mendukung jalannya tata tertib. Oleh sebab itu mereka telah menunjukkan kompetensi sosial guru PAI.

Kompetensi sosial diantaranya sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas.⁸⁷ Sikap ini diwujudkan dengan melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan.⁸⁸ Jadi tata tertib merupakan program sekolah yang harus dilaksanakan oleh guru PAI.

Berkaitan dengan tata tertib di sekolah yang diteliti maka ditemukan perbedaan tata tertib. Perbedaan tersebut disebabkan ada yang bersifat umum dan perlu penjelasan lagi dan ada yang terperinci dengan jelas. Selain itu bentuk sanksi dari pelaksanaan tata tertib ada yang memakai sistem poin dan sistem

⁸⁷Republik Indonesia, "Lampiran Peraturan Menteri Agama No. 16 Tahun 2010 *tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah*", (Jakarta: Kemenag, 2010), h. 10.

⁸⁸Republik Indonesia, "Lampiran Permendiknas No. 16 Tahun 2007 *tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*", (Jakarta: Depdiknas, 2007), h. 20.

denda. Meskipun sifat dan sistem sanksi ada perbedaaan tetapi esensi darinya (tata tertib) tidak melenceng yaitu dalam rangka menjadikan sekolah aman.

Isi tata tertib antara lain memuat hak, kewajiban, sanksi, penghargaan baik untuk siswa, kepala sekolah, guru dan warga sekolah lainnya. Oleh sebab itu tata tertib merupakan aspek yang harus ada dalam upaya pengembangan suasana sekolah yang kondusif.⁸⁹

Berdasarkan data di lapangan yang ditemukan peneliti, bahwa peran guru PAI pada sekolah dasar di kecamatan Banjarmasin Selatan dalam pencegahan tindak kekerasan melalui kegiatan jumat taqwa adalah sebagai *leader*. Guru PAI berwenang memberdayakan warga sekolah untuk menjadi pribadi yang berakhlak mulia melalui kegiatan jumat taqwa. Hal ini sesuai dengan kompetensi kepemimpinan guru PAI yaitu kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah.⁹⁰

Kegiatan jumat taqwa yang dipimpin oleh guru PAI merupakan wujud pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah. Materi kegiatan ini yaitu membaca al quran, shalawat nabi Muhammad SAW, berzikir dan nasehat-nasehat untuk berperilaku mulia dan menjauhi perilaku tercela.

Selain itu peran guru PAI terlihat dari peran serta siswa dalam kegiatan jumat taqwa. Siswa didorong untuk mengembangkan dan mengatulisasikan

⁸⁹Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Pedoman Penciptaan Suasana Sekolah yang Kondusif dalam Rangka Pembudayaan Budi Pekerti Luhur bagi Warga Sekolah* (Jakarta: Depdiknas, 2003), h. 3.

⁹⁰Kamrani Buseri, *Dasar Asas dan Prinsip Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), h. 100.

berbagai potensi yang dimilikinya dalam bidang pendidikan agama Islam misalnya kemampuan membaca al Quran dan bershalawat pada nabi Muhammad SAW. Hal ini merupakan bukti kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru PAI.⁹¹

Kegiatan jumat taqwa merupakan kegiatan pembinaan kesiswaan dengan materi keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Tujuan pembinaan kesiswaan adalah:

- a. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas;
- b. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan;
- c. Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.
- d. Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia dan demokratis serta menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).⁹²

Oleh sebab itu tujuan pembinaan kesiswaan dengan materi tentang iman dan taqwa di atas selaras dalam rangka mencegah siswa melakukan tindakan kekerasan.

Pencegahan tindakan kekerasan pada sekolah dasar di kecamatan Banjarmasin Selatan berdasarkan temuan penelitian bahwa guru PAI menghindari hukuman fisik, psikis dan pelecehan seksual. Mereka menganggap hal demikian suatu penyiksaan.

⁹¹Kamrani Buseri, *Dasar . . .* , h. 95

⁹²Republik Indonesia, “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 39 Tahun 2008 tentang *Pembinaan Kesiswaan*”, (Jakarta: Depdiknas, 2008), h. 2.

Guru PAI tidak diperkenankan melakukan hukuman fisik, psikis maupun pelecehan seksual meskipun tujuannya dalam rangka penegakkan disiplin belajar.⁹³ Siswa yang melakukan kesalahan/pelanggaran disebabkan mereka belum memiliki pribadi yang matang sehingga masih tanggung jawab guru untuk mengarahkannya menjadi pribadi yang dewasa.

Guru PAI mengganti memberikan hukuman di antaranya dengan menghafal surah-surah pendek dan doa-doa. Hal demikian merupakan upaya punishment yang arahnya membentuk karakter siswa.⁹⁴

Guru PAI dalam melaksanakan perannya harus dijiwai semangat kasih sayang, adil dan tanggung jawab dalam rangka membangun hubungan yang harmonis dengan siswanya. Siswa yang melakukan pelanggaran harus ditindaklanjuti dengan pikiran jernih dan bijaksana. Hukuman yang diberikan harus mengedepankan sisi edukatif bukan penyiksaan. Berikut ini tahapan hukuman yang bersifat edukatif sebagai alternatif pengganti hukuman fisik:

- a. Sorotilah perbuatan murid yang negatif;
- b. Jalankan aturan yang realistis secara konsisten;
- c. Beri instruksi kepada semua murid tanpa kecuali;
- d. Bahaslah perilaku positif bersama murid;
- e. Bahaslah perilaku murid yang bermasalah dengan orang tuanya;
- f. Gunakan psikolog dan petugas bimbingan penyuluhan;

⁹³Asrorun Ni'mah Sholeh dan Lutfi Humaidi, *Panduan Sekolah dan Madrasah Ramah Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2016), h. 180.

⁹⁴Pemerintah Kota Banjarmasin, "Surat Edaran Kepala Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin No. 420/132-Sekr/Dipendidik/2017 tentang Upaya", h. 1

- g. Tahanlah murid yang bersalah di sekolah untuk beberapa waktu dan beri tugas akademik khusus;
- h. Tempuhlah *in-school suspension* dan *saturday school*.⁹⁵

Selanjutnya peneliti menemukan bahwa pelanggaran yang dilakukan siswa disikapi oleh guru PAI dengan teguran dan nasehat serta doa mudahan siswa menyadari kesalahannya dan jika besar nanti menjadi anak berguna bagi bangsa dan negara serta agama. Temuan ini bersesuaian dengan kompetensi kepribadian guru PAI. Kompetensi kepribadian di antaranya adalah menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia dan mencerminkan taqwa kepada Allah SWT.⁹⁶ Oleh sebab itu ketaqwaan guru merupakan cerminan dari nilai keimanan berupa perilaku yang terwujud dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan Allah SWT. Selain itu kualitas guru sebagai makhluk Allah SWT pada dasarnya ditentukan oleh ketaqwaannya.

Berdasarkan data di lapangan yang ditemukan peneliti bahwa pencegahan tindak kekerasan yang dilakukan oleh guru PAI pada sekolah dasar di kecamatan Banjarmasin Selatan berupa keterlibatannya dalam tim pencegahan tindak kekerasan. Keterlibatan mereka dibuktikan dengan keluarnya surat keputusan dari kepala sekolah masing-masing.

⁹⁵Nahuda, dkk, *Pencegahan Kekerasan Anak di Lingkungan Pendidikan*, (Jakarta: P2TP2A Prov. DKI Jakarta, 2007) h. 33-34.

⁹⁶Republik Indonesia, Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 *tentang Kualifikasi* h. 19 ; Kamrani Buseri, *Dasar* h. 98

Terlibat dalam tim pencegahan tindak kekerasan merupakan bagian dari prinsip sekolah ramah anak yang tanpa kekerasan. Prinsip tanpa kekerasan tersebut diimplementasikan berupa adanya tenaga khusus yang bertugas memonitor, mencegah, dan menangani kekerasan baik yang terjadi di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.⁹⁷

Oleh sebab itu guru PAI yang terlibat dalam tim ini merupakan pribadi yang bertanggung jawab karena diberi amanah untuk menjalankan perannya sebagai tim pencegahan tindak kekerasan. Tanggung jawab merupakan fenomena batin, ia dilihat dari perilaku lahirnya. Dengan demikian, jika seorang guru dalam keadaan apapun ia memprioritaskan tugasnya dengan penuh kesungguhan, tanpa pamrih, maka dalam jiwanya telah tertanam tanggung jawab besar dalam menunaikan tugas

Sikap tanggung jawab adalah bagian dari kompetensi kepribadian guru PAI yang harus dimilikinya. Kompetensi kepribadian tersebut yaitu memiliki etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan percaya diri atas kemampuan yang dimilikinya.⁹⁸

Selain itu tim pencegahan ini harus dilaporkan oleh masing-masing sekolah melalui aplikasi dapodik Ditjen Dikdasmen Kemendibud. Apabila sekolah tidak melaporkannya maka tidak sinkronlah aplikasi dapodik sekolah yang bersangkutan.

⁹⁷Asrorun Ni'mah Sholeh dan Lutfi Humaidi, *Panduan . . .* h. 178

⁹⁸Republik Indonesia, Lampiran Peraturan Menteri Agama No. 16 Tahun 2010 *tentang Pengelolaan . . .*, h. 10.

Aplikasi dapodik yang tidak sinkron atau bermasalah berujung pada pencairan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Dengan demikian adanya tim pencegahan tindak kekerasan merupakan keharusan yang tidak bisa ditawar untuk ditiadakan.

2. Penanggulangan Tindak Kekerasan

Program penanggulangan kekerasan lebih bersifat *re-edukatif* yaitu untuk memberikan sanksi hukuman kepada para pelaku yang terlanjur melakukan kekerasan dan juga memperkecil segala bentuk kekerasan yang mungkin akan dilakukan oleh siswa lain. Dalam pelaksanaannya merujuk kepada latar belakang mengapa siswa bertindak demikian. Misalnya: *pertama*, tindakan tersebut terjadi karena masalah intern maka hal ini dapat dilakukan dengan mengkonsultasikan dengan siswa tersebut; *kedua*, tindakan tersebut terjadi karena masalah ekstern dalam hal ini berhubungan dengan keluarga, walaupun hal ini di luar kewenangan sekolah, tetapi dapat diatasi dengan menelusuri akibatnya; seperti absensi, perubahan tingkah laku, prestasi menurun, gairah belajar kurang, dan sebagainya. Masalah yang terjadi akibat pergaulan dengan lingkungan dan bermain, baik di sekolah atau di lingkungan rumah; masalah yang terjadi berhubungan dengan guru pengajarnya atau staf sekolah.

Peran aktif yang dilakukan oleh guru PAI dalam implementasi *safer school* pada sekolah dasar di kecamatan Banjarmasin Selatan berdasarkan temuan pada sekolah yang diteliti maka guru PAI telah melakukan penanggulangan tindakan kekerasan.

Penanggulangan tindak kekerasan di satuan pendidikan salah satunya dilakukan oleh sekolah.⁹⁹ Oleh sebab itu guru PAI sebagai bagian dari warga sekolah, ikut serta berperan dalam melaksanakan penanggulangan tindakan kekerasan. Hal itu didorong oleh semangat bahwa ini adalah kewajibannya sebagai warga sekolah untuk mewujudkan sekolah yang aman dari segala bentuk gangguan.

Penanggulangan tindak kekerasan yang dapat dilakukan oleh sekolah dengan melibatkan peran aktif guru PAI di antaranya:

- a. Wajib memberikan pertolongan terhadap korban tindakan kekerasan di satuan pendidikan;
- b. Wajib melaporkan kepada orang tua/wali peserta didik setiap tindak kekerasan yang melibatkan peserta didik baik sebagai korban maupun pelaku;
- c. Wajib melakukan identifikasi fakta kejadian tindak kekerasan dalam rangka penanggulangan tindak kekerasan peserta didik;
- d. Menindaklanjuti kasus tersebut secara proporsional sesuai dengan tingkat tindak kekerasan yang dilakukan.¹⁰⁰

Berdasarkan data di lapangan yang ditemukan peneliti bahwa penanggulangan tindak kekerasan yang dilakukan oleh guru PAI pada sekolah dasar di kecamatan Banjarmasin Selatan yaitu memberikan pertolongan kepada korban dengan cara menenangkan dirinya (misalnya supaya berhenti menangis) karena saat itu korban kondisinya labil. Kemudian mengiburnya antara lain dengan mengatakan bahwa malaikat akan mencatat ini sebagai pahala besar apabila sabar.

⁹⁹Republik Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 82 Tahun 2015, *tentang Pencegahan . . .*, h. 7.

¹⁰⁰Republik Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 82 Tahun 2015, *tentang Pencegahan . . .*, h. 10.

Temuan di atas merupakan bentuk peran guru PAI sebagai motivator sekaligus sebagai konselor ketika siswa menghadapi kesulitan/masalah karena telah menjadi korban kekerasan. Peran guru sebagai konselor bukti sayang pada siswanya. Kasih sayang yang dimiliki oleh guru wajib diamankan dalam melaksanakan tugas.¹⁰¹ Oleh sebab itu kasih sayang yang telah diberikan guru terhadap siswa menjadikan mereka dilindungi oleh gurunya dalam rangka melakukan pendampingan terhadap siswa yang lemah.

Temuan peneliti terhadap korban dalam bentuk kekerasan psikis yaitu:

- a. Diucapi kata-kata kasar seperti *bungul* (bodoh), *gonggong* (besar dan lugu), *ngaga* (lambat mengerti dan memahami).
- b. Disebut nama orang tua sehingga muncul rasa tersinggung dan.
- c. Disebut aib yang ada pada diri siswa (kulit hitam, pincang, sumbing).

Sedangkan kekerasan fisik meskipun ada tapi sangat jarang terjadi (perkelahian). Terjadinya perkelahian di antara siswa antara lain berawal dari ejekan. Hal ini mereka lakukan di luar pengawasan guru (mereka ijin ke kamar kecil saat belajar). Adapun kekerasan seksual tidak diketemukan dalam penelitian ini.

Penanggulangan tindakan kekerasan pada sekolah dasar di kecamatan Banjarmasin Selatan berdasarkan temuan penelitian bahwa guru PAI mengidentifikasi fakta kejadian. Tahapan mereka dalam mengidentifikasi fakta kejadian meliputi:

- a. Memanggil siswa atau mendatangi siswa yang terlibat.

¹⁰¹Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), h. 51.

- b. Melakukan identifikasi masalah dengan menguraikan kejadian.
- c. Mendatangkan saksi apabila kedua belah pihak masing-masing membela diri.

Berdasarkan tahapan di atas menunjukkan guru PAI hati-hati dan tidak sembarangan mengidentifikasi fakta kejadian. Mereka berpikir dengan jernih agar dapat diterima kebenarannya. Artinya guru PAI taat asas dan objektif dalam menyimpulkan kejadian. Bersikap objektif terhadap siswa merupakan bagian dari kompetensi sosial guru PAI.¹⁰² Oleh sebab itu berdasarkan uraian di atas maka guru PAI sudah melakukan identifikasi fakta kejadian dengan bijaksana dan berdasarkan akal sehat.

Langkah-langkah dalam mengidentifikasi fakta kejadian adalah:

- a. Memanggil siswa yang terlibat.
- b. Melakukan identifikasi masalah.
- c. Siswa yang terlibat menuliskan dan menandatangani kronologis kejadian/peristiwa.
- d. Validasi kronologis perlu memanggil/m mendatangkan saksi peristiwa untuk klarifikasi.
- e. Menyimpulkan untuk sementara.¹⁰³

Berdasarkan data di lapangan yang ditemukan peneliti bahwa penanggulangan tindak kekerasan yang dilakukan oleh guru PAI pada sekolah

¹⁰²Kamrani Buseri, *Dasar*, h. 99.

¹⁰³Prov. DKI Jakarta, “Lampiran Keputusan Kadisdik No. 860 Tahun 2016 *tentang Prosedur Operasional Standar Penanganan Tindak Kekerasan Peserta Didik di Lingkungan Sekolah (SMP, SMA dan SMK) Prov. DKI Jakarta*”, (Jakarta: Disdik, 2016, h. 5.

dasar di kecamatan Banjarmasin Selatan dengan melaporkan kepada orang tua yang terlibat. Hal ini dilakukan setelah guru PAI setelah berkoordinasi dengan kepala sekolah dan guru-guru lainnya lebih khusus guru kelas. Biasanya kejadian yang dikategorikan berat misalnya perkelahian sampai memar/bengkak.

Orang tua yang terlibat dipanggil untuk berhadir ke sekolah. Kedua belah pihak dipertemukan. Kepala sekolah, guru-guru termasuk guru PAI bertindak sebagai penengah dalam pertemuan ini. Hal di atas menunjukkan bahwa guru PAI mempunyai kompetensi sosial meliputi:

Sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat: *pertama*, berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik dan efektif melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran; *kedua*, mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan maupun bentuk lain; *ketiga*, berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik.¹⁰⁴

Untuk kasus yang ringan, misalnya saling mengejek hingga menangis cukup diselesaikan di sekolah, tak perlu disampaikan kepada orang tua. Hal ini dilakukan karena ada khawatiran masing-masing orang tua membela anaknya sehingga masalah kecil menjadi besar.

Penanggulangan tindakan kekerasan pada sekolah dasar di kecamatan Banjarmasin Selatan berdasarkan temuan penelitian bahwa guru PAI menindaklanjuti kasus secara proporsional. Mereka menyikapi kejadian berdasarkan besar kecilnya efek yang ditimbulkan.

¹⁰⁴Republik Indonesia, "Lampiran Peraturan Menteri Agama No. 16 Tahun 2010 *tentang Pengelolaan* , h. 8 ; Republik Indonesia, Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 *tentang Kualifikasi* , h. 20.

Jika kejadian saling ejek, menghina maka teguran disertai nasehat positif. Siswa yang terlibat diminta untuk saling memaafkan dan berjanji untuk tidak mengulangnya lagi. Perjanjian dilakukan secara lisan. Jika kejadian yang sama terus berulang maka perjanjian ditulis dan didokumentasikan dalam buku kejadian peristiwa atau buku bimbingan penyuluhan.

Apabila kejadian/kasus berat (perkelahian) maka harus dikoordinasikan dengan kepala sekolah sebagai pimpinan. Selanjutnya kepala sekolah berkoordinasi dengan guru-guru untuk memanggil orang tua yang terlibat. Biasanya pihak sekolah tidak memberhentikan siswa karena:

- a. Pelanggaran yang dilakukan siswa dalam batas yang wajar (ditolerir), bukan mengarah kriminal.
- b. Pembinaan terhadap siswa perlu dioptimalkan karena mereka manusia muda yang perlu dibimbing menuju kedewasaan.
- c. Apabila diberhentikan/dipindahkan sekolah maka siswa tidak mau untuk bersekolah lagi karena malu.